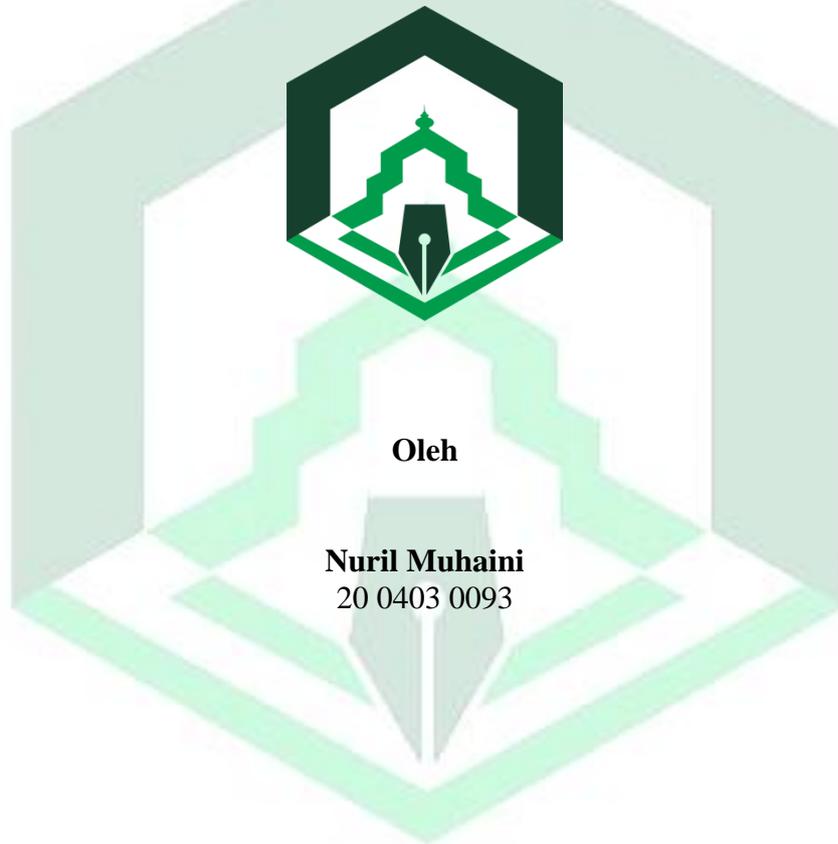


**DIGITALISASI DAN KEPERCAYAAN DONATUR: ANALISIS
PENGARUH PLATFORM DIGITAL TERHADAP
TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DI
LEMBAGA FILANTROPI ISLAM**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

Nuril Muhaini
20 0403 0093

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**DIGITALISASI DAN KEPERCAYAAN DONATUR: ANALISIS
PENGARUH PLATFORM DIGITAL TERHADAP
TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DI
LEMBAGA FILANTROPI ISLAM**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

Nuril Muhaini
20 0403 0093

Dosen Pembimbing:

Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.Ek.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nuril Muhaini
NIM : 20 0403 0093
Fakultas : *Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN PALOPO*
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 April 2025

g membuat pernyataan,



Nuril Muhaini

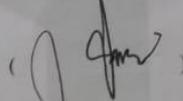
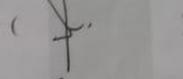
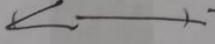
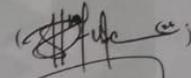
20 0403 0093

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Digitalisasi dan Kepercayaan Donatur: Analisis Pengaruh Platform Digital terhadap Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Filantropi Islam yang ditulis oleh Nuril Muhaini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004030093, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 21 Juli 2025 bertepatan dengan 25 Muharram 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 28 Juli 2025

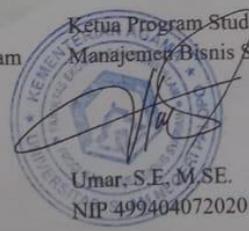
TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Suci, S.E., M.Ak. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.Ek. | Pembimbing | () |

Mengetahui:



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006



Umar, S.E., M.SE.
NIP 499404072020121017

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (ا مَا بَعْدَ)

Puji syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Digitalisasi dan Kepercayaan Donatur: Analisis Pengaruh Platform Digital Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Filantropi Islam” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan terkhusus untuk orang tua Peneliti ayahanda Maharuddin dan ibunda Rusbia yang telah membesarkan Peneliti, membimbing hingga sampai pada tahap ini, membantu dan mendoakan, mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Selanjutnya, Peneliti juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, M. Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Umar, SE, M.SE. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah beserta para Dosen dan Staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku dan literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan Penelitian skripsi ini.
5. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.Ek. selaku dosen pembimbing sekaligus Penasehat Akademik, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada Peneliti dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

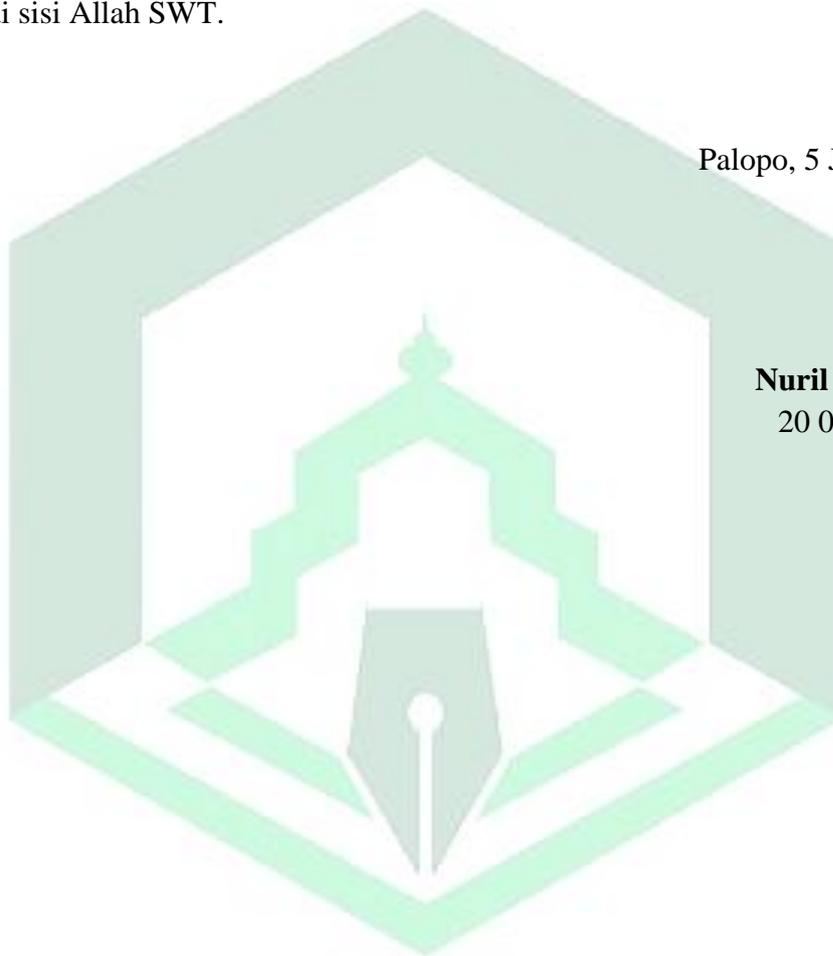
6. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku dosen penguji I, dan Suci, S.E., M.Ak. selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik Peneliti selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Saudara-saudara dan keluarga besar yang selama ini memberikan doa, motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah UIN Palopo angkatan 2020 Khususnya kelas MBS D yang yang selalu membantu, memberikan motivasi, berbagi keceriaan, suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak atas perjuangan dan kebersamaan kita, semoga tak akan pernah terlupakan.
10. Teman-teman Pejuang S.E, kepada pasukan 14 terkasih yang tidak bisa kusebutkan namanya satu persatu yang sudah sangat banyak membantu serta memberikan dukungannya (support system).
11. Kepada saudara dan sepupu saya yang tak kalah pentingnya, Ainul Mardia dan Ririn Mardiani. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, telah mendukung, menghibur, dan mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Terima kasih untuk sahabatku Alpiya Artin, Ananda Maharani, Nurmasita yang telah setia menemani penulis disetiap suka dan duka.

13. Semua pihak yang tidak dapat Peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsi kepada Peneliti selama kuliah dan penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha Peneliti bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Palopo, 5 Juli 2025

Nuril Muhaini
20 0403 0093



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آئِ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
آؤ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا... ي	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أؤ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya

adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'* *marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-at}fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fād}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *na'ima*

أَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), al-hamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī'al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta‘ala
SAW.	= Shallallahu ‘Alaihi Wasallam
as	= ‘alaihi as-salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Islam
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
UU	= Undang-undang

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Landasan Teori.....	16
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Definisi Operasional Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data	43
H. Pengujian Kualitas Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat QS. An-Nisa ayat 58.....	18
Kutipan ayat QS. An-Nahl ayat 90	21
Kutipan ayat QS. At-Taubah ayat 105	25



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model 1	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model 2	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi (R ²) Model 1.....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi (R ²) Model 2.....	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1	57
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2.....	58
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji f) model 1.....	59
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji f) model 2.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Gambar 4.2 Persentase Responden Berdasarkan Umur	46
Gambar 4.3 Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Jawaban Responden

Lampiran 3 Olah Data Spss



ABSTRAK

Nuril Muhaini. 2025. *“Digitalisasi dan Kepercayaan Donatur: Analisis Pengaruh Platform Digital Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Filantropi Islam”*. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.Ek.

Penelitian ini membahas tentang Digitalisasi dan Kepercayaan Donatur: Analisis Pengaruh Platform Digital Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Filantropi Islam. Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Platform Digital terhadap Transparansi di Lembaga Filantropi Islam, dan untuk mengetahui Pengaruh Platform Digital terhadap Akuntabilitas di Lembaga Filantropi Islam, untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Platform Digital terhadap Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Filantropi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam Penelitian ini yaitu masyarakat yang menjadi donatur pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Lemeshow dengan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 100 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dan observasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan software SPSS versi 26.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pertama, variabel Platform digital berpengaruh secara signifikan terhadap transparansi di Lembaga Filantropi Islam. Kedua, variabel Platform digital berpengaruh secara signifikan terhadap Akuntabilitas di Lembaga Filantropi Islam. Ketiga, secara simultan variabel Platform digital berpengaruh terhadap transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Filantropi Islam.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Digitalisasi, Kepercayaan, Platform digital, Transparansi.

ABSTRACT

Nuril Muhaini. 2025. *"Digitalization and Donor Trust: An Analysis of the Influence of Digital Platforms on Transparency and Accountability in Islamic Philanthropic Institutions"*. Thesis of the Sharia Business Management Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University of Palopo. Supervised by Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.Ek.

This research discusses Digitalization and Donor Trust: An Analysis of the Influence of Digital Platforms on Transparency and Accountability in Islamic Philanthropic Institutions. Thus, this study aims to find out the Influence of Digital Platforms on Transparency in Islamic Philanthropic Institutions, and to find out the Influence of Digital Platforms on Accountability in Islamic Philanthropic Institutions, to find out how much Digital Platforms Influence on Transparency and Accountability in Islamic Philanthropic Institutions.

This research uses quantitative methods. The population in this research is people who are donors to the National Zakat Amil Agency (BAZNAS) in North Luwu Regency. Sampling was carried out using the Lemeshow formula with purposive sampling technique. The sample used was 100 people. Data collection was carried out by distributing questionnaires and observations. Next, the data was analyzed using simple linear regression analysis with the help of SPSS version 26 software. The research results show that first, the digital platform variable has a significant effect on transparency in Islamic Philanthropy Institutions. Second, the digital platform variable has a significant effect on accountability in Islamic philanthropic institutions. Third, the digital platform variable simultaneously influences transparency and accountability in Islamic Philanthropy Institutions.

Keywords: *Accountability, Digital platform, Ditalization, Transparency, Trust*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu dampak dari industri 5.0 adalah penggunaan media sosial yang aktif di dunia digital memunculkan ruang sosial baru dalam masyarakat. Berbagai aktivitas dalam media sosial menimbulkan ide kreatif seperti media penggalangan dana bantuan yang didorong oleh sifat humanisme untuk peduli terhadap sesama.

Penggunaan teknologi yang tinggi di masyarakat membuka peluang bagi pengembangan praktik filantropi Islam, seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Indonesia sebagai Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki jumlah muzakki nasional yang cukup banyak dan meningkat setiap tahunnya.¹ Berdasarkan data BAZNAS jumlah muzakki nasional 2022 yang membayar ZIS sebanyak 21,646,732. Orang.²

Era Digital ini dapat diadaptasi dengan arus perkembangan zaman. perkembangan media digital yang pesat ditambah dengan penggunaan platform media sosial yang makin masif oleh masyarakat maka perlu upaya khusus untuk mendekati para donatur.³ Dengan demikian, digitalisasi layanan melalui teknologi digital sudah semestinya dilakukan oleh lembaga-lembaga filantropi, karena akan membantu lembaga-lembaga tersebut dalam memperluas wilayah jangkauan

¹ Sari, Meyana. "Optimalisasi Financial Islam untuk Pengembangan ZISWAF di Baznas Kab. ManTechnology (Fintech) di Sektor Filantrodailing Natal Sumatera Utara," 2021.

² Keputusan Presiden No. 8, "Badan Amil Zakat Nasional," *Keputusan Presiden Tentang Badan Amil Zakat Nasional* 6, no. 1 (2022): 11.

³ Nadya Kharima, Fauziah Muslimah, and Aninda Dwi Anjani, "Strategi Filantropi Islam Berbasis Media Digital," *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, no. 1 (2021): 45–53, <https://doi.org/10.15408/empati.v10i1.20574>.

mereka dan memperluas komunitas sasaran. Abdelkader mengemukakan bahwa konsep filantropi digital telah berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir karena pertumbuhan internet. Memanfaatkan teknologi untuk pengelolaan zakat, infak, dan sedekah merupakan inovasi yang memiliki potensi untuk meningkatkan pengumpulan dan pendistribusiannya.⁴

Penggunaan media dalam lembaga filantropi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial, mendukung penggalangan dana, serta memperluas jangkauan dan dampak program-program filantropi. Pemanfaatan teknologi untuk mengelola dana sosial adalah inovasi yang memiliki potensi besar dalam pendistribusian dan pengumpulan dana. Layanan berbasis aplikasi smartphone dari lembaga filantropi menawarkan kemudahan dan kenyamanan kepada semua pengguna, seperti mempermudah Nazir/Amil dalam pengelolaan dana sosial, memfasilitasi Wakif/Muzakki dalam pembayaran wakaf/zakat kepada lembaga, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di dalam lembaga tersebut.

Banyaknya lembaga filantropi di Indonesia saat ini mendorong pentingnya nilai-nilai akuntabilitas dalam pengelolaannya, sehingga lembaga-lembaga ini berlomba-lomba dalam berbenah. Salah satu hal penting adalah bagaimana lembaga filantropi dapat mengelola lembaganya berlandaskan akuntabel dan transparan, mengingat banyaknya masalah seperti penyelewengan dan kesalahan dalam pengelolaan. Akuntabilitas dan transparansi sangat penting dalam lembaga filantropi karena

⁴ Sari, "Optimalisasi Financial Pi Islam Untuk Pengembangan ZISWAF di Baznas Kab. ManTechnology (Fintech) di Sektor Filantrodailing Natal Sumatera Utara." 2023.

mencerminkan citra dan kepercayaan masyarakat yang berperan penting dalam mendapatkan donasi. Oleh karena itu, pelaporan yang kredibel menjadi suatu keharusan salah satu aspek penting dalam tata kelola organisasi Amil Zakat adalah aspek transparansi dan akuntabilitas. Dengan terlaksananya aspek tersebut pada setiap kegiatan pengelolaan dana zakat, maka kepercayaan Muzakki terhadap lembaga pengelola zakat akan meningkat.⁵

Transparansi adalah syarat bagi akuntabilitas yang baik, karena orang tidak bisa meminta pertanggungjawaban jika tidak ada informasi yang dibuka. Dalam konteks BAZNAS, transparansi berarti mempublikasikan laporan keuangan, program, data penerima manfaat, dan kebijakan secara terbuka, misalnya melalui media sosial, website, atau laporan publik. Dalam konteks lembaga filantropi seperti BAZNAS, akuntabilitas berarti lembaga harus mempertanggungjawabkan bagaimana dana zakat dikumpulkan, dikelola, dan disalurkan, baik kepada donatur (muzaki), penerima (mustahik), maupun kepada negara.⁶

Akuntabilitas berkaitan dengan sebuah pengelolaan organisasi yang efektif dan efisien. Akuntabilitas suatu lembaga dapat terwujud melalui penyajian laporan keuangan tiap periode, yang dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat transparan. Dengan adanya akuntabilitas dan transparansi yang baik akan menimbulkan rasa

⁵ Ahmad Joni Saputra, Fitri Yulianis, and Immu Puteri Sari, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lazismu Pasaman Barat (Berlian & Awaluddin, 2022)," *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang* 4, no. 1 (2024): 69–79, <https://doi.org/10.31933/hq7qnf03>.

⁶ Marinah, Abdullah, Muhammad Ruslan Saleh, Mahadin, "Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Bantuan Dana Operasional Sekolah."

kepercayaan dari masyarakat. Apabila kepercayaan seseorang sudah terbentuk maka akan menumbuhkan minat masyarakat dalam melakukan donasi.⁷

Pemanfaatan Digitalisasi sangat berperan penting dalam peningkatan transparansi untuk membangun sebuah sistem yang dapat membuka akses informasi kepada masyarakat luas. Dengan demikian, penerapan digitalisasi dapat secara signifikan meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan publik, memberikan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan. Sistem inilah yang membantu donatur untuk melihat bagaimana dana mereka dikelola, serta memantau kegiatan lembaga filantropi islam. Hal ini memberikan keyakinan kepada donatur bahwa proses pengambilan keputusan tidak dipengaruhi oleh korupsi atau manipulasi.⁸

Digitalisasi juga dapat meningkatkan akuntabilitas. Dengan adopsi teknologi digital, organisasi dapat menunjukkan transparansi yang lebih besar kepada calon donatur. Ini menciptakan jejak audit yang jelas dan menyediakan akses yang lebih mudah bagi donatur untuk memantau bagaimana dana mereka digunakan. Akuntabilitas yang ditingkatkan ini dapat memperkuat kepercayaan donatur dan memotivasi mereka untuk memberikan dukungan lebih lanjut kepada organisasi tersebut.

Salah satu studi Penelitian yang telah berhasil meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui digitalisasi di Lembaga filantropi yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Kharisma, Fauziah Muslimah, Aninda Dwi Anjani. Dengan

⁷Ahmad Nadlir habibul Afid, "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Donatur Wakaf Melalui Crowdfunding," 2023.

⁸ Pelayanan Publik, "Studi Literatur Tentang Integrasi Digital dalam" 1, no. 3 (2024): 1–11.

studi kasus Strategi Filantropi Berbasis Penggunaan Media Digital oleh Komunitas Wisata Pantai. Dengan adanya digitalisasi 80% (delapan puluh persen) donasi yang masuk ke Komunitas Wisata Pantai adalah berasal dari media sosial. Hal ini menjadi sebuah bukti nyata bahwa kekuatan media digital sebagai media komunikasi berbasis internet untuk bisa menyebarkan dan mengajak kepada kebaikan (aksi sosial).

Berdasarkan alur tersebut, dapat disimpulkan WP melakukan promosi kegiatan wisata untuk anak pantai plus galang dana atau donasi di media sosial dengan tahapan yaitu tahap satu adalah pra kegiatan (Posting ide), tahap dua adalah galang dana atau ajakan donasi dan tahap tiga adalah branding WP dengan tujuan melakukan pelaporan kegiatan wisata yang direncanakan sudah berjalan dengan baik lewat foto-foto atau video kegiatan.⁹ Dengan kasus tersebut menunjukkan bahwa lembaga filantropi dapat lebih mudah untuk melacak dan melaporkan penggunaan dana secara terperinci kepada para donatur dan masyarakat umum. Ini memungkinkan dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan filantropi.

Faktor terjadi rendahnya penghimpunan dana zakat di Indonesia adalah masyarakat dan calon muzakki belum sepenuhnya mempercayai lembaga amil zakat. Beberapa tanggapan muncul di masyarakat bahwa ada lembaga zakat agama yang terkait dengan partai politik di lembaga negara (Kementerian Agama) yang sudah memiliki citra buruk, kebanyakan masyarakat juga sudah menilai lembaga

⁹ Kharima, Muslimah, and Anjani, "Strategi Filantropi Islam Berbasis Media Digital. " *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10(1) (2021): 45-53

amil zakat belum memiliki persentase mustahik yang akurat, masyarakat belum bisa merasakan aksi program secara konkrit.

Tantangan dalam penerapan digitalisasi di lembaga filantropi islam bisa termasuk kurangnya pemahaman teknologi, kekhawatiran tentang keamanan data pribadi, dan kendala infrastruktur. Investasi dalam infrastruktur digital dan pelatihan sumber daya manusia mungkin menjadi tantangan bagi organisasi yang mengandalkan donasi dan pendanaan terbatas. Adapun solusi yang dapat dilakukan meliputi pendidikan dan pelatihan teknologi yang memadai.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Hayati menunjukkan bahwa sebagian besar muzakki masih menginginkan laporan pengelolaan zakat secara akuntabel, transparansi, dan terpercaya. Penelitian yang dilakukan oleh Neng Lena Nuraena menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi pengaruh terhadap minat membayar zakat. Meskipun transparansi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat, hal tersebut tidak secara langsung mengubah minat individu untuk membayar zakat.¹¹ Namun, belum banyak Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana digitalisasi mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas dalam lembaga filantropi Islam secara langsung terutama dalam konteks pengelolaan zakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan informasi terkait

¹⁰ Siti Ahsanul Haq and Ita Rodiah, "Filantropi Islam Berbasis Media Sosial: Meningkatkan Kesadaran Filantropi Melalui Platform Crowdfunding," *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2023): 1–17, <https://doi.org/10.54396/qlb.v3i2.464>.

¹¹ Nurmala Hayati, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kepercayaan terhadap Minat Muzakki di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru," *Skripsi*, 2022, [http://repository.uin-suska.ac.id/62955/1/Skripsi Nurmala Hayati .pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/62955/1/Skripsi%20Nurmala%20Hayati.pdf).

pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Namun demikian, pemanfaatan media sosial tersebut masih belum optimal, khususnya dalam hal keterbukaan informasi dan konsistensi pembaruan konten. Hal ini menyebabkan masyarakat belum sepenuhnya mengetahui keberadaan, peran, serta program-program yang dijalankan oleh lembaga tersebut.

Kurangnya transparansi dan komunikasi aktif melalui media sosial berpotensi menimbulkan keraguan publik terhadap akuntabilitas pengelolaan dana zakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi digital yang lebih terstruktur dan intensif agar BAZNAS Luwu Utara dapat menjalin kepercayaan publik serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan zakat secara lebih transparan dan profesional.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Peneliti termotivasi untuk melakukan Penelitian lebih lanjut dengan judul **“Digitalisasi dan Kepercayaan Donatur: Analisis Pengaruh Platform Digital Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Filantropi Islam”**. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh digitalisasi terhadap transparansi dan akuntabilitas di lembaga filantropi yang ada di kabupaten luwu utara yakni BAZNAS Kab Luwu Utara.

Meskipun penelitian ini berfokus pada BAZNAS Luwu Utara, istilah lembaga filantropi digunakan dalam judul untuk mencerminkan pendekatan konseptual yang lebih luas serta membuka ruang generalisasi dan relevansi hasil penelitian terhadap lembaga-lembaga sejenis. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk mengaitkan hasil penelitian dengan literatur-literatur akademik dan praktik lembaga filantropi lainnya, sehingga temuan yang diperoleh dapat dijadikan acuan

atau perbandingan bagi lembaga serupa. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya relevan bagi BAZNAS semata, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan wacana dan praktik kelembagaan filantropi di Indonesia.

Ada beberapa alasan yang membedakan Penelitian ini dari Penelitian lain dalam bidang yang sama yaitu Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh platform digital, seperti web, media sosial, atau aplikasi penggalangan dana, terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam konteks lembaga filantropi islam. Ini mungkin pendekatan baru dalam memahami bagaimana teknologi digital memengaruhi praktik filantropi.

Hasil Penelitian penulis nantinya dapat memberikan pembaruan dan masukan yang sesuai dengan keadaan/kondisi saat ini, dan bisa digunakan untuk mendorong masyarakat untuk berdonasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti dalam hal ini perlu merumuskan permasalahan yang terjadi, yaitu sebagai berikut.

1. Apakah platform digital berpengaruh terhadap tingkat transparansi di lembaga filantropi Islam?
2. Apakah platform digital berpengaruh terhadap akuntabilitas di lembaga filantropi Islam?
3. Seberapa besar pengaruh platform digital terhadap transparansi dan akuntabilitas di lembaga filantropi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka terdapat tujuan dari Penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh platform digital terhadap transparansi dalam lembaga filantropi Islam
2. Untuk menganalisis pengaruh platform digital terhadap akuntabilitas dalam lembaga filantropi Islam
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh platform digital terhadap transparansi dan akuntabilitas di lembaga filantropi Islam

D. Manfaat Penelitian

Pada Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk orang lain, adapun manfaat Penelitian yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan kerangka kerja teoritis baru mengenai penggunaan teknologi digital dalam filantropi islam yang dapat digunakan sebagai dasar untuk Penelitian lebih lanjut. Manfaat Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai hal-hal yang diteliti. Selain itu, hasil dari Penelitian ini dapat memperkuat atau memperlemah Penelitian sebelumnya. Bagi Peneliti selanjutnya ini dapat menjadi referensi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga filantropi

Penelitian ini diharapkan mampu menawarkan insight tentang praktek terbaik dalam implementasi teknologi digital untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

b. Bagi donator

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan donatur melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kontribusi mereka dikelola dengan cara yang transparan dan akuntabel.

c. Bagi pengembang Platform Digital

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan masukan berharga mengenai fitur yang diinginkan oleh Lembaga filantropi untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait pentingnya transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat dalam berdonasi. Sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat yang membutuhkan.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan Penelitian sejenis dan sebagai bahan pengembangan Penelitian lebih lanjut.

f. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung, serta bisa menjadi acuan peneliti selanjutnya terkait pengaruh platform digital terhadap transparansi dan akuntabilitas di lembaga filantropi islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum Peneliti melakukan sebuah Penelitian yang menyangkut tentang pengaruh platform digital terhadap transparansi dan akuntabilitas, telah ada beberapa Penelitian terdahulu yang sejenis yang berkaitan dengan Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun beberapa Penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Arina Muntazah, Rosiana Andhikasari yang berjudul “Peran Media Digital dalam Strategi Komunikasi Pemasaran Lembaga Filantropi Islam di Indonesia” metode yang digunakan oleh Penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa media digital memiliki peran besar dalam strategi pemasaran Lembaga Filantropi Islam di Indonesia. *Digital Integrated Marketing Communication (DIMC)* adalah strategi yang digunakan oleh lembaga tersebut dengan memanfaatkan media sosial, website, e-mail, dan aplikasi mobile.¹²

Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Arina Muntazah yang hanya meneliti aspek peran media digital dalam pemasaran lembaga filantropi, sedangkan Penelitian ini menambahkan transparansi dan akuntabilitas sebagai variabel kunci dalam konteks digitalisasi filantropi.

¹²Arina Muntazah and Rosiana Andhikasari, “Peran Media Digital dalam Strategi Komunikasi Pemasaran Lembaga Filantropi Islam di Indonesia,” *Jkomdis : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial* 2, no. 1 (2022): 1–7, <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i1.53>.

2. Penelitian oleh Ahmad Nadlir Habibul Afid “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Donatur Wakaf Melalui Crowdfunding”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi dan akuntabilitas crowdfunding terhadap kepercayaan donatur. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai t hitung sebesar 6.300 serta t tabel sebesar 1,671 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,000 atau lebih besar dari 0,05, artinya trust ini transparansi terbukti memiliki pengaruh terhadap kepercayaan sehingga hipotesis pertama dalam Penelitian ini diterima.

Nilai t hitung sebesar 3.011 serta t tabel sebesar 1,671 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,000 atau lebih besar dari 0,05, artinya akuntabilitas terbukti memiliki pengaruh terhadap kepercayaan sehingga hipotesis kedua dalam Penelitian ini diterima. Nilai t hitung sebesar 9.311 serta t tabel sebesar 1,671 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,000 atau lebih besar dari 0,05, artinya transparansi dan akuntabilitas terbukti memiliki pengaruh terhadap kepercayaan sehingga hipotesis ketiga dalam Penelitian ini diterima.¹³

Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nadlir Habibul Afid yang hanya meneliti aspek transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan donatur melalui Crowdfunding, sedangkan Penelitian ini

¹³ Afid, “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Donatur Wakaf Melalui Crowdfunding.” (2022): 1-3

menambahkan transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan donatur sebagai variabel kunci dalam konteks digitalisasi filantropi.

3. Penelitian Nadya Kharima dkk. berjudul “Strategi Filantropi Islam Berbasis Media Digital”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan strategi studi kasus secara deskriptif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah secara komprehensif dan mendalam mengenai bagaimana strategi filantropi Islam berbasis media digital yang dilakukan komunitas Wisata Pantai.

Berdasarkan hasil Penelitian tersebut, maka kesimpulan dari riset dengan judul Studi Kasus Strategi Filantropi Berbasis Penggunaan Media Digital oleh Komunitas Wisata Pantai ini. Kesimpulan pertama adalah strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan manajemen konten. Komunitas ini aktif menggunakan media sosial sebagai media promosi kegiatan dan ajakan donasi kepada para donatur dan calon donatur fokus dilakukan di media Instagram dan facebook.¹⁴

Adapun Persamaan dari kedua Penelitian ini adalah sama-sama menggunakan digitalisasi di lembaga filantropi islam. Sedangkan perbedaan dari kedua Penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan lebih berfokus kepada strategi filantropi sedangkan Penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus mengeksplorasi platform digital dan pengaruhnya terhadap akuntabilitas dan transparansi nya.

¹⁴ Kharima, Muslimah, and Anjani, “Strategi Filantropi Islam Berbasis Media Digital.” *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10(1) (2021): 45-53

4. Penelitian oleh Aldo Fahrei dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Donatur Pada Masjid Jamik Medan Tenggara Vii Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan donatur pada Masjid Jamik Medan Tenggara VII Medan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan donatur di Masjid Jamik Medan Tenggara VII Medan.

Akuntabilitas dan transparansi Laporan Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan donatur di Masjid Jamik Medan Tenggara VII Medan. Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangasn mempunyai korelasi yang sangat kuat terhadap tingkat kepercayaan donatur di Masjid Jamik Medan Tenggara VII Medan. Besarnya tingkat kepercayaan donatur dapat dijelaskan oleh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan sebesar 72,8% dan sisanya 27,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain seperti tingkat religius, persepsi, reputasi, dan inovasi yang tidak diteliti dalam Penelitian ini.¹⁵

Adapun Persamaan dari kedua Penelitian ini adalah sama-sama membahas akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan donatur. Sedangkan perbedaan dari kedua Penelitian ini adalah Penelitian ini tidak menggunakan

¹⁵ Aldo Fahrezi, “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Donatur pada Mesjid Jamik Medan Tenggara VII,” *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan) : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 2022, 39–46.

platform digital, sedangkan Penelitian saya menggunakan platform digital sebagai media pemaparan akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan donatur.

5. Penelitian oleh Maqhfira Maylanie yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Muzakki Melalui Platform *Digital Islamic Style* dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Rumah Zakat Cabang Palmerah Kota Jakarta Barat). Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui strategi pemberdayaan muzakki melalui platform Digital Islamic Style oleh Rumah Zakat dan manajemen platform Digital Islamic Style pada pemberdayaan muzakki di Rumah Zakat. Kesimpulan yang diambil oleh Penelitian ini adalah Lembaga amil zakat manapun termasuk Rumah Zakat harus menerapkan sistem ketransparansian. Karena kepercayaan muzakki sangat penting bagi kemaslahatan lembaga amil. Bentuk kepercayaan dari muzakki salah satunya merasakan keamanan serta pertanggungjawaban dari platform lembaga tersebut.¹⁶

Adapun Persamaan dari kedua Penelitian ini adalah sama-sama menggunakan platform digital sebagai media. Sedangkan perbedaan dari kedua Penelitian ini adalah Penelitian ini lebih berfokus pada strategi pemberdayaan muzakki dalam menghadapi revolusi industri. Sedangkan Penelitian saya lebih berfokus untuk mengeksplorasi platform digital pengaruhnya terhadap akuntabilitas dan transparansi bagi kepercayaan donatur.

¹⁶ M Maylanie, *Strategi Pemberdayaan Muzakki Melalui Platform Digital Islamic Style dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Rumah Zakat Cabang Palmerah Kota)* Repository.Uinjkt.Ac.Id, vol. 0, 2022.

B. Landasan Teori

1. Kepercayaan

a. Definisi kepercayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “kepercayaan merupakan harapan dan keyakinan seseorang terhadap orang lain akan kejujuran, kebaikan dan kesetiaan”. Karena kepercayaan adalah suatu sikap setiap individu atau pribadi seseorang, maka kepercayaan sikap seseorang tersebut bukan pasti kebenarannya dan bukan suatu jaminan kebenaran. Jadi, kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya.¹⁷

Kepercayaan merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat serta bentuk kesimpulan yang dibuat atas objek dan atribut manfaat hasil positif sebagai suatu keinginan untuk menerima tindakan dari orang lain berdasarkan suatu pengharapan bahwa orang lain tersebut, akan melakukan suatu tindakan tertentu yang terpenting bagi seseorang yang memberi kepercayaan, memonitor dan mengendalikan pihak lain.

Menurut Robbins S.P kepercayaan adalah keyakinan bahwa seseorang atau kelompok memiliki integritas, kemampuan, dan karakteristik yang membuatnya dapat diandalkan dalam suatu hubungan atau situasi.¹⁸

¹⁷ Rachman and Tahar, “Pengertian Kepercayaan,” *Angewandte Chemie International Edition*, 2023, 10–27.

¹⁸ Robbins, S. P. *Organizational Behavior* (9th Edition). Prentice Hall, (2001)

Kepercayaan dapat diartikan sebagai keyakinan atau perasaan yakin seseorang terhadap integritas, kemampuan, atau kebenaran individu, kelompok, lembaga, atau sistem. Kepercayaan mencakup harapan bahwa pihak yang dipercaya akan bertindak dengan cara yang dapat diprediksi, dapat diandalkan, dan sesuai dengan harapan yang ditetapkan. Kepercayaan sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk hubungan pribadi, bisnis, pemerintahan, dan layanan keuangan seperti bank.¹⁹

b. Indikator Kepercayaan

Adapun indikator kepercayaan sebagai berikut:

- 1) Integritas, merupakan keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan
- 2) Kompetensi, merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran.
- 3) Konsistensi, merupakan ketetapan dalam bertindak
- 4) Keterbukaan, merupakan transparansi dalam segala kegiatan untuk membangun trust building.
- 5) Kesetiaan, merupakan ketaatan pada peraturan yang ada.²⁰

¹⁹ Hamida, A., Mursyid, M., Erwin, E., Maharani, I., Ramadhani, A., & Sulkifra, S. Peran Mediasi Reputasi Terhadap Trust, Governance Dan Kinerja Bank Syariah. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* (2024) , 16 (2), 141-159.

²⁰ Nanik Setyo Utami, Ahmad Mifdlol Muthohar, and Musalim Ridlo, "Analisis Tingkat Pendapatan, Kepercayaan dan Reputasi terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating," *Iqtishoduna* 17, no. 1 (2021): 1-16, <https://doi.org/10.18860/iq.v17i1.10630>.

2. Akuntabilitas

a. Definisi Akuntabilitas

Menurut Triyuwono “akuntabilitas dilihat dari sudut syariah adalah perwujudan dari proses aktualisasi penerapan nilai-nilai syariah dalam suatu entitas yang memberikan rahmat kepada manusia dan alam sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa". Akuntabilitas mencerminkan segala macam akuntabilitas yang dilakukan oleh perusahaan didukung oleh kenyataan penting yang terjadi di dalam organisasi, tidak ada yang disembunyikan atau dikendalikan sehingga semuanya diantisipasi sesuai dengan jiwa amanah dan nilai-nilai syariah.²¹

Akuntabilitas dalam Islam sendiri tertuang dalam konsep dasar Al-Quran, yaitu Surah An-Nisa' ayat 58.²² Ayat ini menjelaskan bahwa seseorang yang diberi amanah berkewajiban untuk menyampaikan amanah tersebut kepada yang berhak menerimanya. Akuntabilitas secara umum adalah pertanggungjawaban atas amanah yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, seorang individu yang mengemban amanah harus dengan jujur mempertanggungjawabkan setiap amanahnya, baik kepada Tuhan maupun kepada sesama.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨ ﴾

²¹ Triyuwono, I. Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori. Raja Grafindo Persada. Hal. 123 (2010).

²² Qur'an Kemenag. QS. An-Nisa' ayat 58 URL <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=1&to=176>, 2022.

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

Dua ayat terakhir dijelaskan kesudahan dari dua kelompok mukmin dan kafir, yakni tentang kenikmatan dan siksaan, maka sekarang Al-Qur'an mengajarkan suatu tuntunan hidup yakni tentang amanah. Sungguh, Allah Yang Mahaagung menyuruhmu menyampaikan amanat secara sempurna dan tepat waktu kepada yang berhak menerimanya, dan Allah juga menyuruh apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia yang berselisih hendaknya kamu menetapkannya dengan keputusan yang adil. Sungguh, Allah yang telah memerintahkan agar memegang teguh amanah serta menyuruh berlaku adil adalah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah adalah Tuhan Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.²³

Dalam definisi tradisional, akuntabilitas adalah istilah umum untuk menjelaskan bahwa organisasi atau perusahaan sudah memenuhi misi yang mereka emban. Definisi lain menyebutkan akuntabilitas diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya. Akuntabilitas

²³ Qur'an Kemenag. QS. An-Nisa' ayat 58 URL <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=1&to=176>, 2022.

dalam manajemen modern dengan dukungan teknologi digital melibatkan penggunaan sistem informasi untuk memastikan transparansi dan pelaporan yang akurat kepada pemangku kepentingan. Teknologi digital memungkinkan organisasi untuk mengotomasi proses pelaporan dan memastikan akses data secara real-time.²⁴

Dengan demikian secara sederhana akuntabilitas dapat dimaknai secara sederhana sebagai suatu langkah pertanggungjawaban. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Subroto yang menyatakan sebagai berikut: Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban menerangkan kinerja dan tindakan seorang/pimpinan organisasi kepada pihak yang memiliki wewenang untuk pertanggungjawaban. Akuntabilitas adalah hal yang penting dalam menjamin nilai-nilai seperti efisiensi, efektifitas, reliabilitas, dan prediktabilitas. Suatu akuntabilitas tidak abstrak tapi kongkrit dan harus ditentukan oleh hukum melalui prosedur yang sangat spesifik mengenai masalah dalam pertanggungjawaban.²⁵

Akuntabilitas dalam organisasi pengelola zakat dapat dicapai melalui pencatatan setiap kegiatan pengelolaan dana zakat, termasuk menghadirkan saksi dan memberikan bukti transaksi. Hal ini dapat dipahami dengan pendokumentasian dan menghadirkan saksi untuk menunjukkan keandalan, kepatuhan, dan untuk menciptakan keadilan dalam penetapan hak dan menghilangkan ketidakpercayaan diantara manusia. Allah swt memerintahkan kaum Muslimin untuk berbuat adil

²⁴ Laudon, K. C., & Laudon, J. P. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th Edition). Pearson Education. (2020)

²⁵ Wirmie Eka Putra, "Konsep Transparansi dalam Pemerintahan" 2023. Hal 1-3

dalam semua aspek kehidupan serta melaksanakan perintah Al-Qur'an, dan berbuat ihsan (keutamaan), hal ini disebutkan dalam surah An-Nahl ayat 90.²⁶

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahan:

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”

Sesungguhnya Allah selalu menyuruh semua hamba-Nya untuk berlaku adil dalam ucapan, sikap, tindakan, dan perbuatan mereka, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, dan Dia juga memerintahkan mereka berbuat kebajikan, yakni perbuatan yang melebihi perbuatan adil; memberi bantuan apa pun yang mampu diberikan, baik materi maupun nonmateri secara tulus dan ikhlas, kepada kerabat, yakni keluarga dekat, keluarga jauh, bahkan siapa pun. Melalui perintah ini Dia memberi pengajaran dan tuntunan kepadamu tentang hal-hal yang terkait dengan kebajikan dan kemungkar agar kamu dapat mengambil pelajaran yang berharga.²⁷

Akuntabilitas pengelolaan zakat merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan zakat terhadap seluruh kegiatan organisasi yang

²⁶ Qur'an Kemenag. QS. An-Nahl' ayat 90 URL <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=1&to=176>, 2022.

²⁷ Qur'an Kemenag. QS. An-Nahl' ayat 90 URL <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=1&to=176>, 2022.

meliputi penghimpunan, pendistribusian, dan penggunaan dana zakat. Pertanggungjawaban ini disampaikan kepada pemberi amanat (Allah SWT dan muzakki) dalam bentuk laporan oleh pihak yang bertanggung jawab (Amil), untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Akuntabilitas harus diikuti dengan pengendalian yang efisien sesuai dengan kesepakatan yang dibuat antara pemberi amanat dan pemegang amanat. Sebagai cara untuk menunaikan kewajiban zakat sesuai dengan syariat Islam.²⁸

Akibatnya, akuntabilitas beralih ke orang yang memegang amanat dalam hal ini muzakki bertanggung jawab atas lembaga zakat tersebut. Dengan akuntabilitas yang lebih besar, ketidakpercayaan publik terhadap manajemen eksternal akan berkurang, dalam hal ini adalah muzakki. Sehingga dengan adanya akuntabilitas dapat mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat di lembaga zakat, yang akan membantu lembaga mendapatkan keuntungan.²⁹

b. Tujuan Akuntabilitas

Tujuan dari pelaksanaan akuntabilitas adalah untuk mencari suatu jawaban atas apa yang harus dipertanggungjawabkan berdasarkan mengenai hal apa yang sungguh-sungguh terjadi serta membandingkan dengan apa yang seharusnya terjadi. Apabila dalam akuntabilitas terjadi penyimpangan atau hambatan, maka penyimpangan atau hambatan tersebut segera dikoreksi. Maka pelaksanaan suatu kegiatan diharapkan masih bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

²⁸ Arina Nurul Indah, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada BAZNAS Kota Semarang)," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2022.

²⁹ Arina Nurul Indah, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada BAZNAS Kota Semarang)," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2022.

c. Indikator Akuntabilitas

Akuntabilitas memiliki beberapa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur yaitu:

- 1) Segala kegiatan harus memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat sebagai perwujudan amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia sebagai seorang khalifah.
- 2) Kegiatan organisasi dilaksanakan secara adil.
- 3) Pengelolaan harus bersamaan dengan pengendalian yang baik sesuai dengan komitmen yang telah dibuat antara pemberi amanah dan penerima amanah.
- 4) Pengelolaan dilakukan sesuai dengan syariat Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 5) Akuntabilitas harus memenuhi 8 asnaf yaitu fakir, miskin, amil, muaf, riqab, gharimin, fisabilillah dan ibnu sabil.³⁰

Dari Abu Hurairah menyatakan bahwa Rasulullah bersabda:

“Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.” Kemudian ada seorang sahabat yang bertanya, “Bagaimana maksud amanat disia-siakan ya Rasulullah?” Beliau menjawab, “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.” (HR. Bukhari).³¹

³⁰ Ralph Adolph, “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah di Baznas Kota Bandar Lampung,” 2023, 1–23.

³¹Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī, & Mashhūr bin Ḥasan Āl Salmān. (2010). Silsilah al-Aḥādīth al-Ḍa‘īfah wal-Mawḍū‘ah Mujarradah ‘An al-Takhrīj. Maktabah al-Ma‘ārif. https://semakhadis.com/apabila-diberikan-amanah-kepada-bukan-ahlinya-maka_nantikanlah-kiamat

3. Transparansi

a. Definisi Transparansi

Transparansi adalah memberikan informasi yang terbuka dan jujur kepada publik atas dasar bahwa publik memiliki hak untuk mengakui secara terbuka pertanggungjawaban pemerintah atas pengelolaan sumber daya. Transparansi mengacu pada penyediaan informasi secara terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa publik memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang undangan.³²

Transparansi didefinisikan sebagai keterbukaan organisasi dalam menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan dapat diakses oleh publik. Dalam konteks digital, teori ini berkembang dengan menambahkan elemen teknologi seperti pelaporan otomatis, sistem berbasis blockchain, dan platform digital yang memastikan data tidak hanya tersedia tetapi juga mudah diverifikasi.³³

Pada dasarnya prinsip transparansi merupakan sebuah prinsip keterbukaan yang memudahkan publik dalam memperoleh informasi terkait pelaksanaan organisasi, diantaranya yaitu informasi kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaan, serta hasil-hasil yang diperoleh. Adanya tuntutan objektivitas dalam suatu organisasi, dimana harus terdapat informasi yang material dan relevan yaitu dengan mudah diakses dan dipahami oleh muzakki.

³² Tasya Riski Febriani, "Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Berdasar Tripologi Islam," no. 20 (2021): 1–20.

³³ Heald, D. "Varieties of Transparency." *Proceedings of the British Academy*. (2006).

Transparansi adalah pemberian informasi kepada masyarakat dengan alasan bahwa masyarakat juga berhak untuk mengetahui kemana saja aliran dana yang telah dibayarkan, sebagai bentuk pertanggungjawaban. Badan Amil Zakat Nasional harus memberikan informasi keuangan dan pengelolaan kepada para muzaki dan donatur baik diminta maupun tidak, karena muzakki dan donatur mempunyai hak atas informasi pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah yang telah mereka bayarkan melalui Badan Amil Zakat Nasional tersebut. Prinsip transparansi juga merujuk pada sikap terbuka seseorang dalam hal ini amil kepada masyarakat agar mereka mendapatkan informasi yang benar, jujur, dan adil, seraya tetap mencermati hak-hak dasar dan organisasi selaku unsur yang bekerja.

Dalam perspektif Islam, setiap amal dan usaha manusia dinilai dan diperhatikan oleh Allah SWT. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja dan beramal dengan sungguh-sungguh, karena Allah dan Rasul-Nya akan melihat hasil dari setiap perbuatan tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam Surah At-Taubah ayat 105:³⁴

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada

³⁴ Qur'an Kemenag. QS. At-Taubah' ayat 105 URL <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=1&to=176>, 2022.

(Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Ayat tersebut mengajarkan bahwa setiap orang harus bekerja dengan sungguh-sungguh, karena amal mereka akan dinilai oleh Allah, Rasul, dan masyarakat. Ayat ini menjadi dasar kuat bagi pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam semua aspek kehidupan baik pribadi, sosial, maupun pemerintahan.

Kesimpulan dari uraian di atas yaitu transparansi merupakan keterbukaan suatu organisasi/instansi mengenai kegiatan yang dilakukannya kepada berbagai pihak yang berkaitan untuk memberikan informasi dengan sejujur-jujurnya. Artinya organisasi/instansi memberikan informasi secara terbuka kepada berbagai pihak yang berkaitan mengenai pengelolaan keuangan pada organisasi/instansi tersebut. Dalam hal transparansi pengelolaan keuangan Badan Amil Zakat Nasional, pihak yang berkaitan diantaranya adalah dewan pengawas, pemerintah, muzakki dan donatur yang menitipkan zakat, infaq dan sedekahnya kepada Badan Amil Zakat Nasional, serta masyarakat umum, hal ini karena Badan Amil Zakat Nasional merupakan organisasi sosial yang berhubungan langsung dengan masyarakat.³⁵

b. Prinsip Transparansi

Prinsip Transparansi meliputi:

- 1) Terdapat pengumuman kebijakan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset.

³⁵ Fadjar Trisakti et al., “Transparansi dan Kepentingan Umum,” *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial* 19, no. 1 (2022): 29–38, <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i1.61>.

- 2) Tersedia laporan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset yang mudah diakses.
- 3) Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.
- 4) Tersedianya sarana untuk suara dan usulan rakyat.
- 5) Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik.³⁶

Selain itu, organisasi juga harus mengkomunikasikan kepada wali amanat tentang semua kebijakan relevan yang telah dikembangkan. Menurut teori ini, kejujuran dan amanah adalah komponen kunci dari tolak ukur transparansi bagi lembaga zakat. Transparansi akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat (muzakki) terhadap badan pengelola zakat. Dalam Islam, kejujuran dan keterbukaan sangat erat kaitannya dengan transparansi (tidak ada yang disembunyikan dari pengetahuan informasi publik dalam hal ini mengenai muzakki). Pengembangan gagasan transparansi kemungkinan besar akan menguntungkan pengawasan muzakki terhadap lembaga zakat. Tentu juga akan mendorong dan mempengaruhi muzakki untuk memilih lembaga zakat.

c. Indikator Transparansi

Indikator dari transparansi pengelolaan zakat yaitu:

- 1) Organisasi bersifat terbuka dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi.
- 2) Informasi diungkapkan dengan itikad baik dan mencakup semua hal yang berkaitan dengan informasi yang diberikan.

³⁶ Saputra, Fitri Yulianis, and Immu Puteri Sari, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lazismu Pasaman Barat (Berlian & Awaluddin, 2022)."

- 3) Organisasi amil zakat memberikan informasi mengenai pengelolaan dan penghimpunan dana zakat serta penyalurannya.
- 4) Organisasi amil zakat menyediakan laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.
- 5) Organisasi amil zakat menyediakan sarana untuk suara dan usulan rakyat.
- 6) Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik.³⁷

4. Teori perilaku terencana *Theory Of Planned Behavior* (TPB)

a. Pengertian *Theory Of Planned Behavior*

Theory Of Planned Behavior (TPB) atau Teori Perilaku yang direncanakan merupakan teori yang menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi berperilaku. Menurut TPB, intensi berperilaku ditentukan oleh tiga determinan utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sampai saat ini, teori ini banyak digunakan dalam beragam keilmuan yang membahas mengenai perilaku dan isu lingkungan.

TPB merupakan teori yang cukup kuat dan sederhana dalam memprediksi dan atau menjelaskan perilaku. TPB adalah teori yang menjelaskan tentang intensi, yaitu seberapa keras individu mencoba dan seberapa besar usaha yang dikorbankan dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, pada dasarnya konsep dasar TPB adalah presiksi intensi yang apabila tidak ada masalah serius, maka akan terwujud dalam bentuk actual behavior.

³⁷ Arina Nurul Indah, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada BAZNAS Kota Semarang)." No. 9 (2022). <https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1756-1769>

Dalam *Theory Of Planned Behavior* yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* dinyatakan bahwa intensi bisa diprediksi dari tiga elemen pembentuk, yaitu sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah elemen terakhir yang ditemukan sebagai timbulnya intensi dan telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan prediksi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Hal ini disebabkan karena selain sikap dan norma subyektif, perilaku individu juga dipicu oleh non-volitional control, yaitu perasaan individu tentang ada atau tidak adanya sumber daya dan kesempatan yang mendukung.³⁸ Dalam TBP, faktor utama yang menentukan perilaku seseorang adalah niat untuk melakukan sesuatu. Niat atau minat menunjukkan seberapa besar keinginan seseorang untuk mencoba atau seberapa besar usaha yang direncanakan untuk dilakukan, yang pada akhirnya menghasilkan suatu tindakan atau perilaku.³⁹ Teori perilaku direncanakan ini menggunakan tiga konstruk sebagai anteseden dari intensi, yaitu sikap kita terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan perasaan kita mengenai kemampuan mengontrol segala sesuatu yang mempengaruhi apabila hendak melakukan perilaku tersebut.

1) Sikap Lingkungan

Individu memiliki sikap cinta lingkungan apabila individu berkeyakinan bahwa perilaku cinta lingkungan memiliki konsekuensi positif bagi dirinya. Oleh karena

³⁸ Mahyarni, "Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku," *Jurnal El-Riyasah* 4, no. 1 (2021): 13–23, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/17/13%0Ask25>.

³⁹ Takdir, T., Muhajir, MNA, Erwin, E., & Jabani, M. Pengaruh Perceived Behavioral Control, Perceived Served Quality, Intention, dan Trust terhadap Zakat Compliance Behavior yang Dimediasi oleh Religiusitas. *IQTISHADIA*, (2023) 16 (2), 367-386.

itu, sikap akan terbentuk setelah individu mengevaluasi dan bersedia menerima manfaat dan biaya yang akan terjadi atas tindakan tertentu. TPB yang digagas oleh Ajzen merupakan teori yang didasarkan pada model hedonistic manusia, yaitu mengasumsikan bahwa manusia termotivasi untuk menghindari risiko dan mencari rewards. Oleh karena itu, sikap yang akan diwujudkan dalam bentuk perilaku adalah sikap yang telah melalui evaluasi rasional.

2) Norma Subyektif

Norma subyektif merupakan tekanan sosial yang dirasakan dalam melaksanakan atau tidak melaksanakan sebuah perilaku. Dengan kata lain, norma subyektif merupakan opini orang dekat, orang penting yang mempengaruhi keputusan dalam berperilaku dan memotivasi individu dalam memenuhi harapan orang lain. Norma subyektif didasarkan pada pendapat bahwa setiap individu ingin dinilai baik dan ingin diterima oleh masyarakat sekelilingnya. Norma subyektif sering disebut sebagai social norms. Norma ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial dipercaya dapat mempengaruhi pemikiran, perasaan dan perilaku seseorang.

3) Kontrol Perilaku Persepsi

Kontrol perilaku yang dirasakan didefinisikan sebagai perasaan individu tentang kemudahan atau kesulitan yang akan dialaminya dalam melaksanakan perilaku. Control perilaku merupakan control yang dimiliki oleh individu dalam berperilaku ketika individu menilai kondisi eksternal. Dalam TPB, kontrol perilaku yang dirasakan merupakan sesuatu yang menggambarkan tingkat kontrol kehendak internal yang paling rendah. Hal ini timbul karena individu seringkali dipengaruhi oleh tingkat keyakinan dirinya akan kemampuannya melaksanakan perilaku

tersebut. Perasaan keyakinan diri dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menganalisis ketersediaan sumber daya dan kesempatan yang mendukung perilaku.⁴⁰

b. Tujuan dan Manfaat Teori Perilaku Terencana

Ada beberapa tujuan dan manfaat dari teori ini antara lain adalah :

- 1) Memahami motivasi dan niat donatur
- 2) Mengidentifikasi faktor penghambat
- 3) Merancang program edukasi dan kesadaran
- 4) Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya.⁴¹

5. Teori Difusi Inovasi (Diffusion of Innovation Theory)

a. Pengertian difusi dan inovasi

Difusi menurut bahasa adalah penyebaran atau perembesan suatu (kebudayaan, teknologi, ide) dari satu pihak ke pihak lain. Sedangkan inovasi menurut bahasa adalah penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat). Jika pengertian dari difusi dan inovasi digabungkan menjadi sebuah penyebaran dari penemuan baru dari satu pihak ke pihak yang lain.

Widodo Agus Setianto menjelaskan difusi adalah proses penyebaran inovasi melalui sebuah komunikasi, menggunakan media tertentu, dalam kurun waktu tertentu, dan terjadi pada anggota dari sistem sosial tertentu.

⁴⁰ Mahyarni. "Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku." *Jurnal El-Riyasah* 4, no. 1: 13–23, (2021).

⁴¹ Mahyarni. "Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku." *Jurnal El-Riyasah* 4, no. 1: 13–23, (2021).

Everett M. Rogers difusi adalah proses dari penyampaian inovasi dengan saluran tertentu dari waktu ke waktu kepada suatu anggota sistem sosial. Rogers menyampaikan bahwa difusi merupakan salah satu jenis komunikasi khusus yang berfungsi untuk menyampaikan sebuah inovasi atau gagasan-gagasan baru.

Sehingga dapat disimpulkan, difusi tidak mungkin bisa lepas dari inovasi, karena selalu berkaitan dengan terciptanya sebuah inovasi atau gagasan-gagasan baru. M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker menyebutkan ada empat hal dalam terjadinya proses difusi dan inovasi, yaitu:⁴²

1) Inovasi

Komponen utama dari proses difusi inovasi adalah inovasi. Inovasi diartikan sebagai konsep, benda, metode, prosedur, dan teknologi yang bersifat baru, meskipun masih dalam tahap awal pengembangan. Sekelompok orang yang belum pernah mengadopsi suatu inovasi mungkin menganggapnya baru padahal itu bukan penemuan baru.

2) Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi berfungsi sebagai alat untuk mengirimkan pesan inovatif dari sumber ke tujuan. Apabila komunikasi bertujuan untuk mengenalkan ide-ide baru kepada audiens yang luas, media massa menjadi saluran komunikasi yang lebih sesuai, cepat, dan efisien.

⁴² Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations Fifth Edition*, (New York: The Free Press, 2010) h. 4-5.

3) Jangka Waktu

Penetapan keputusan erat kaitannya dengan aspek waktu. Proses pengambilan keputusan inovasi, keinovatifan individu, seberapa cepat mereka menerima inovasi, dan tingkat inovasi dimasukkan ke dalam struktur sosial, setidaknya semuanya menunjukkan dimensi temporal.

4) Sistem Sosial

Sistem sosial adalah kelompok jaringan yang saling berkaitan satu sama lain untuk memecahkan masalah bersama. Faktor-faktor seperti kerangka sosial, norma-norma sosial, peran dari pemimpin dan agen perubahan, karakteristik perubahan inovatif, dan hasil inovasi semuanya mempengaruhi aliran penyebaran dalam sistem sosial ini.⁴³

b. Manfaat

1) Memperluas Pengaruh

Dengan memahami prinsip difusi inovasi, lembaga filantropi Islam dapat lebih efektif dalam menyebarkan ide-ide dan program-program baru kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga pengaruh dan dampaknya dapat lebih luas.

2) Mempercepat Penyebaran Solusi

Teori difusi inovasi membantu lembaga filantropi Islam untuk mengidentifikasi solusi-solusi inovatif dalam penyelesaian masalah-masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat, dan mempercepat penyebaran solusi tersebut kepada yang membutuhkan.

⁴³ Roswita Verona et al., "Penerapan Teori Difusi Inovasi Pada Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2023): 2569–81, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5870>.

3) Meningkatkan Keterlibatan Komunitas

Dengan menerapkan prinsip-prinsip difusi inovasi, lembaga filantropi Islam dapat lebih terlibat dengan komunitas lokal dalam mengembangkan dan mengadopsi solusi-solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya mereka.

4) Mendorong Pertumbuhan Berkelanjutan

Melalui penerapan teori difusi inovasi, lembaga filantropi Islam dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan di komunitas-komunitas yang mereka dukung.

Teori difusi inovasi menjadi pondasi dalam Penelitian ini. Hal ini dikarenakan teori Difusi Inovasi akan membantu dalam memahami bagaimana inovasi digital diadopsi dan disebarkan dalam lembaga filantropi Islam. Ini menjelaskan bagaimana, mengapa, dan dengan kecepatan apa teknologi baru dan ide menyebar.⁴⁴

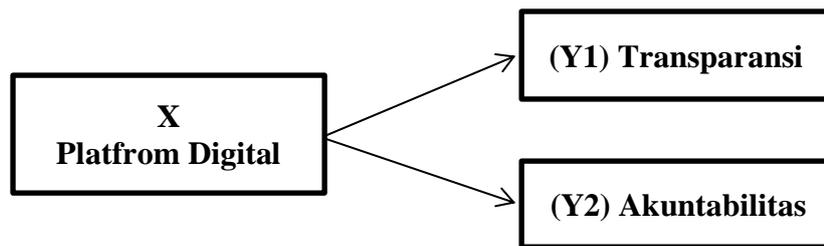
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah suatu bagan atau peta konsep yang menjelaskan alur sebuah Penelitian secara garis besar. Kerangka

berpikir ini dibuat untuk mempermudah Peneliti dalam memahami alur Penelitian.⁴⁵ Adapun kerangka berpikir dalam Penelitian ini akan dibuat sebuah model bagan agar mudah dipahami

⁴⁴ Aplikasi Cari and Temu Baznas, "Kajian Literatur : Difusi Inovasi Terhadap" 8, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.52362/jisamar.v8i3.1569>.

⁴⁵ Maylanie, *Strategi Pemberdayaan Muzakki Melalui Platform Digital Islamic Style dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Rumah Zakat Cabang Palmerah Kota)*.(2022)



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah Penelitian, dimana rumusan masalah Peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang disampaikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah Penelitian, belum jawaban yang empirik.⁴⁶ Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesisnya, sebagai berikut:

1. H₀ : Diduga Platform Digital tidak berpengaruh (X) terhadap transparansi (Y1) di Lembaga Filantropi Islam.
 H₁ : Diduga Platform Digital berpengaruh (X) terhadap transparansi (Y1) di Lembaga Filantropi Islam.
2. H₀ : Diduga Platform Digital tidak berpengaruh (X) terhadap akuntabilitas (Y2) di Lembaga Filantropi Islam.
 H₂ : Diduga Platform Digital berpengaruh (X) terhadap akuntabilitas (Y2) di Lembaga Filantropi Islam.

⁴⁶ Lisnawati, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur (Study Pada Masjid Ad Dua Way Halim Bandar Lampung)," 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif.⁴⁷

Alasan Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena metode kuantitatif memungkinkan penggunaan analisis statistik yang mendalam untuk menguji hipotesis, menentukan hubungan antar variabel, dan membuat generalisasi yang lebih luas berdasarkan data yang terkumpul. Dengan menggunakan survei dan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, Penelitian ini dapat mencakup sampel yang lebih luas dari responden, yang mungkin mewakili sebagai latar belakang dan pengalaman, sehingga hasilnya lebih umum diterapkan.

⁴⁷ M.Makhrus Ali et al., "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian," *Education Journal* 2, no. 2 (2022): 1–6.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dari Penelitian ini yaitu di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Peneliti memilih Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sebagai tempat Penelitian dikarenakan dari hasil pengamatan, diperkirakan dapat mewakili masalah pokok Penelitian ini, dan dapat mewakili masyarakat. Penelitian dilakukan tidak secara tatap muka atau bertemu langsung melainkan melalui link G-form yang dibagikan. Adapun waktu pelaksanaan Penelitian yaitu bulan November - Desember 2024.

C. Definisi operasional variabel

Operasional adalah sebuah alat Penelitian yang merupakan salah satu fase dalam proses pengumpulan data. Definisi operasional berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan Penelitian atau kegiatan Penelitian tersebut.⁴⁸ Definisi operasional merupakan definisi yang memberi pernyataan pada Peneliti untuk apa saja yang diperlukan untuk menguji hipotesis Penelitian atau menjawab pertanyaan. beberapa tujuan definisi operasional yaitu untuk menetapkan aturan dan prosedur yang akan digunakan oleh Peneliti untuk mengukur variabel, sebagai panduan untuk arti kata yang konsisten dan tidak ambigu untuk istilah atau variabel, pengumpulan data dan analisis lebih fokus dan efisien, untuk memandu jenis data informasi apa saja yang dicari oleh Peneliti.

⁴⁸ Arkaan Zamir Tagsya Farid, I Made Bayu Pramana, and Amoga Lelo Octaviano, "Operasional Photobooth di Anitaphoto Bali," *Retina Jurnal Fotografi* 3, no. 1 (2023): 97–105, <https://doi.org/10.59997/rjf.v3i1.2066>.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Aspek	Indikator
1	Platform digital (X)	Platform digital adalah suatu system atau infrastruktur yang menyediakan layanan atau produk melalui media digital, seperti internet.	1. Donasi online. ⁴⁹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi: meliputi frekuensi menggunakan dan berpromosi melalui media sosial. 2. Durasi: meliputi periode waktu dan lama menggunakan media sosial. 3. Atensi: meliputi perhatian terhadap cara promosi dan jumlah media sosial yang digunakan.⁵⁰
2	Transparansi (Y ₁)	Transparansi adalah keterbukaan informasi sehingga dapat diakses dan dipahami oleh pihak terkait.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan informasi⁵¹ 2. Kejelasan peran dan tanggung jawab⁵² 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi bersifat terbuka dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi. 2. Informasi diungkapkan dengan itikad baik dan mencakup semua hal yang berkaitan dengan informasi yang diberikan. 3. Organisasi amil zakat memberikan informasi mengenai pengelolaan dan penghimpunan dana zakat serta penyalurannya. 4. Organisasi amil zakat menyediakan laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu. 5. Organisasi amil zakat menyediakan sarana

⁴⁹ Aisyah Hidayat, "Platform Donasi Online dan Filantropi Digital," *Jurnal Universitas Airlangga*, 2022, 1–16, http://repository.unair.ac.id/87205/5/JURNAL_AISYAH_AYU_ANGGRAENI_HIDAYAT__071511533036.pdf.

⁵⁰ Lamdik, Zulhaj,R.,A.,A. (2023). Digitalisasi Digitalisasi Fundraising Zakat, Infak & Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional 4, no. 1 (2023): 88–100.

⁵¹ Kristian, Indra, et al. "Transparansi dan Akuntabilitas dalam Perspektif Kinerja Pemerintah Daerah." *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial* 18.3 (2022): 11-22.

⁵² Karjunu Dt. Maa, "Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pelayanan Publik," *Demokrasi* no 1, no. VIII (2021): 48.

				untuk suara dan usulan rakyat. ⁵³
3	Akuntabilitas (Y ₂)	Akuntabilitas adalah tanggung jawab atas tindakan dan keputusan.	<p>1. Fisik, moral dan spiritual.⁵⁴</p> <p>2. Governance yang baik.⁵⁵</p>	<p>1. Segala kegiatan harus memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat sebagai perwujudan amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia sebagai seorang khalifah.</p> <p>2. Pengelolaan dilakukan sesuai dengan syariat Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.</p> <p>3. Pengelolaan harus bersamaan dengan pengendalian yang baik sesuai dengan komitmen yang telah dibuat antara pemberi amanah dan penerima Amanah.</p> <p>4. Kegiatan organisasi dilaksanakan secara adil.⁵⁶</p>

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam Penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya,

⁵³ Febriani, "Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Berdasar Tripologi Islam,"(2023).

⁵⁴ Siti Nurhasanah, "Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat," *Akuntabilitas* 11, no. 2 (2021): 327–48, <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.8826>.

⁵⁵ Nuramalia Hasanah, Mochammad Fajar Ilham, and Muhammad, "Legalitas dan Akuntabilitas Keuangan Lembaga Filantropi Dalam Keuangan Sosial Islam," *Jurnal Wahana Akuntansi* 18, no. 2 (2024): 214–28, <https://doi.org/10.21009/wahana.18.025>.

⁵⁶ Arina Nurul Indah, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada BAZNAS Kota Semarang)." No. 9 (2022). <https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1756-1769>

populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terikat kesimpulan dari hasil akhir suatu Penelitian.⁵⁷ Jadi yang menjadi populasi dari Penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi donatur pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Alasan pengambilan teknik tersebut dimana yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kelebihan dan kekurangan dari teknik ini yaitu Setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih, sehingga mengurangi bias dalam pemilihan sampel, hasilnya dapat lebih representatif terhadap populasi, sederhana dan mudah dipahami, memungkinkan penggunaan metode statistik inferensial dengan lebih baik. Kekurangan jika populasi besar dan tersebar luas, membutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar untuk memilih sampel secara acak, kadang sulit mendapatkan daftar seluruh anggota populasi sebagai dasar pengacakan, Jika populasi sangat heterogen, hasil sampel mungkin kurang mencerminkan keberagaman karakteristik populasi.

Karena dalam Penelitian ini Peneliti sudah menentukan donatur yang akan menjadi sampel Penelitian yaitu donatur yang terlibat langsung dalam proses

⁵⁷ I Made Dwi Mertha Adnyana, "Populasi Dan Sampel," *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* 14, no. 1 (2021): 103–16.

digitalisasi. Persyaratan atau kriteria dalam penentuan sampel dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden adalah donatur yang menggunakan platform digital
- b. Responden berusia minimal 15 Tahun
- c. Responden adalah masyarakat Kabupaten Luwu Utara

Jumlah sampel yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan rumus dari Lemeshow, karena jumlah populasi yang tidak diketahui atau tidak terhingga. Berikut rumus dari Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = nilai standar = 1,96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0,5

d = Alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

Dengan rumus yang dituliskan diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti memiliki perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 0.5(1-0.5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{1,9208(0,5)}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 96$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh jumlah sampel minimal yang dibutuhkan oleh Peneliti yaitu sebanyak 96 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam Penelitian, karena tujuan utama dari Penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh Peneliti adalah dengan menggunakan kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, dan kemudian dikirim dan diisi oleh responden. Setelah diisi kuesionernya, data tersebut dikembalikan ke Peneliti untuk diolah datanya menggunakan alat statistic. Sehubungan dengan Penelitian yang dibuat, Peneliti menyebarkan kuesioner tersebut kepada para donatur.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian menurut Ibnu Hadjar adalah “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”. Adapun instrumen Penelitian yaitu dengan memberikan kuesioner kepada objek Penelitian dalam hal ini masyarakat yang menjadi donatur pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara, donatur yang terlibat langsung dalam proses digitalisasi Penelitian ini menggunakan Skala Likert dan responden tinggal mengisi dengan tanda ceklis pada kolom yang telah disediakan dan disebarakan melalui google form. Skala Likert merupakan metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk menganalisa secara kuantitatif, setiap

jawaban diberi bobot atau skor.⁵⁸ Skala Likert pada umumnya menggunakan lima penilaian yaitu:

1. Sangat Setuju (SS) = dengan skor 4
2. Setuju (S) = dengan skor 3
3. Tidak Setuju (TS) = dengan skor 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) = dengan skor 1

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menampilkan data berdasarkan masing-masing variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

H. Pengujian kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item kuesioner yang tidak valid berarti dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapatkan tidak akan dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki. Metode pengambilan keputusan untuk uji validitas sebagai berikut:⁵⁹

⁵⁸ Hasanawi Masturi, Asyrafinafilah Hasanawi, and Adib Hasanawi, "Jurnal Inovasi Penelitian," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 10 (2021): 1–208.

⁵⁹ Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS" (Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 2019) halaman 57.

a. Berdasarkan Signifikansi

- 1) Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel} = \text{valid}$
- 2) Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel} = \text{tidak valid}$

b. Berdasarkan nilai korelasi

- 1) Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05 = \text{valid}$
- 2) Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05 = \text{valid}$

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas banyak digunakan pada Penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Menurut Sugiyono, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.⁶⁰

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini yaitu, jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka tidak berdistribusi

⁶⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D" (Bandung : Alfabeta, 2020) Halaman 120

normal. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual berdistribusi normal sebelum dilakukan analisis regresi, sesuai dengan asumsi klasik yang diperlukan dalam model regresi linear.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan dari residual satu ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homoskedastisitas, sebaliknya apabila varians dari residual observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.⁶¹ Tujuan dari uji ini adalah untuk mendeteksi ketidakkonsistenan varians kesalahan bersifat konstan atau bervariasi sepanjang pengamatan. Jika terdapat heteroskedastisitas (varians kesalahan tidak konstan), model regresi mungkin tidak valid.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh yang diduga bersifat konstan antara satu variabel bebas (X) terhadap variabel tak bebas (Y). Dalam Penelitian ini, analisis regresi sederhana berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh Platform Digital terhadap Transparansi dan Akuntabilitas. Rumus regresi linier sederhana yaitu:⁶²

⁶¹ Vivid Dekanawati et al., "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Diklat Kepabeanaan terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan," *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim* 23, no. 2 (2023): 159, <https://doi.org/10.33556/jstm.v23i2.344>.

⁶² MM B H. Miftachul 'Ulum, ST., MM B "Statistik," 2022, 2–127.

$$Y1 = a+bX$$

$$Y2=a+bX$$

Keterangan:

Y1 : Transparansi

Y2 : Akuntabilitas

X : Platform Digital

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji R² atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi dalam data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R²) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (R² = 0), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila R² = 1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh x. Dengan kata lain bila R² = 1 maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R² nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.⁶³

⁶³ Nemi Elisa, "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat," 2021, 15–17.

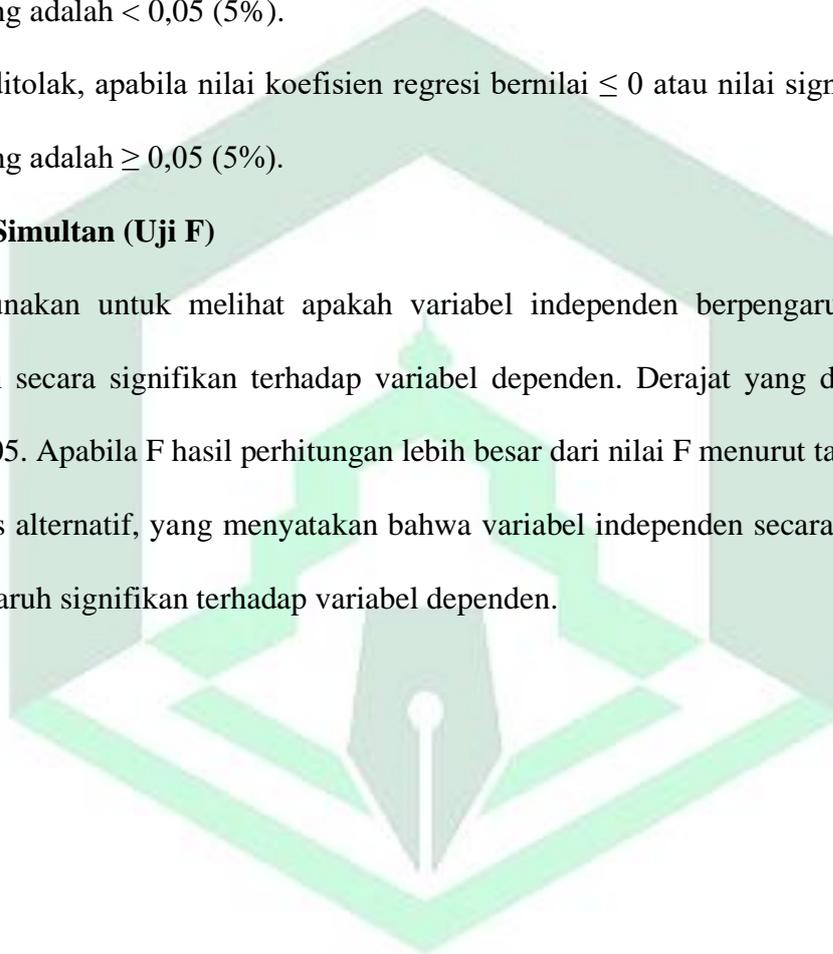
c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen dan metode pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima, apabila nilai koefisien regresi bernilai > 0 , atau nilai signifikansi t hitung adalah $< 0,05$ (5%).
- 2) H_0 ditolak, apabila nilai koefisien regresi bernilai ≤ 0 atau nilai signifikansi t hitung adalah $\geq 0,05$ (5%).

d. Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara simultan secara signifikan terhadap variabel dependen. Derajat yang digunakan yaitu 0,05. Apabila F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

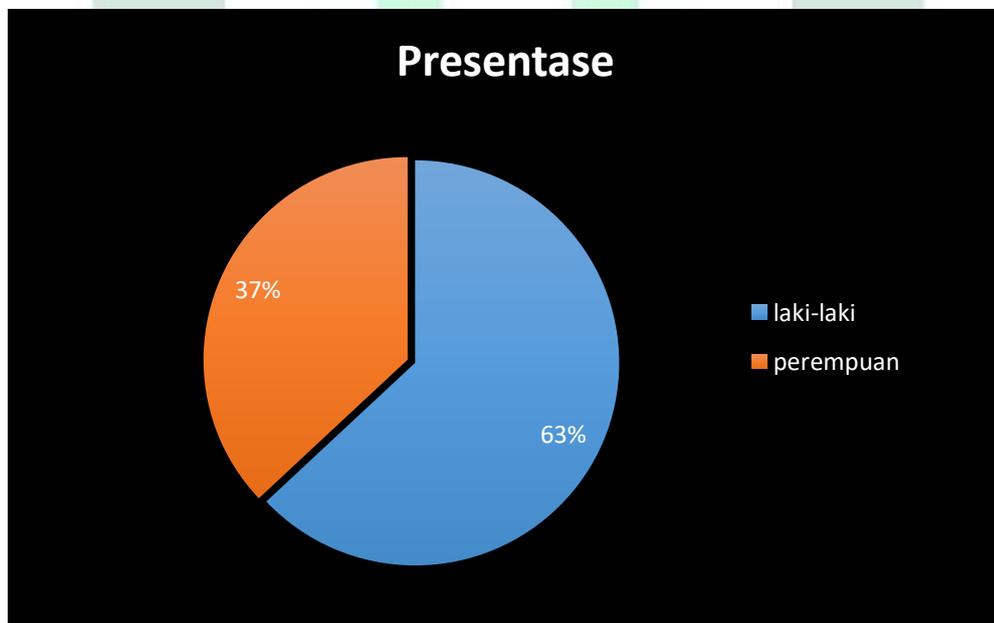
1. Deskripsi Karakteristik Responden

Pada Penelitian ini responden yang diambil sebagai sampel adalah masyarakat yang menjadi donatur di filantropi islam pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara sebanyak 100 orang. Adapun karakteristik responden sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil dibawah inilah adalah jumlah responden yang teridentifikasi sebagai sampel survei yaitu sebanyak 100 orang.

Gambar 4.1 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Hasil Penelitian 2024 (data diolah)

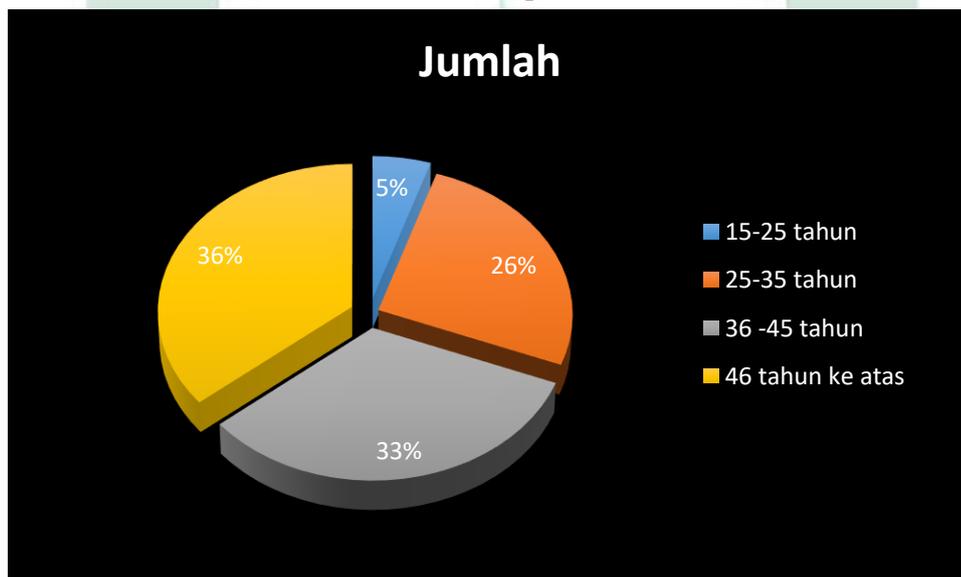
Berdasarkan gambar persentase diatas dapat diketahui bahwa responden pada Penelitian ini berjenis kelamin laki-laki berjumlah 37 orang atau sebesar 38% dan

berjenis kelamin perempuan berjumlah 63 orang atau sebesar 63%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dalam Penelitian ini dominan berjenis kelamin laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur yaitu menguraikan atau menggambarkan umur responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu umur 15-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, dan 46 tahun keatas. Adapun karakteristik responden menurut umur dapat disajikan melalui gambar 4.2 berikut ini:

Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Sumber : Hasil Penelitian 2024 (data diolah)

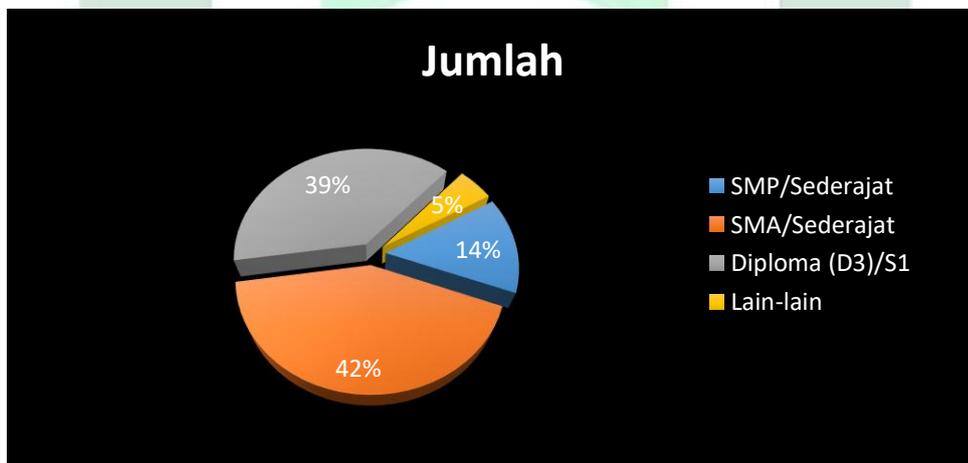
Berdasarkan data pada gambar diatas mengenai karakteristik responden berdasarkan umur, dapat kita ketahui bahwa jumlah responden dengan umur 15-25 tahun yaitu berjumlah 5 orang atau sekitar 5% dari seluruh jumlah responden, responden dengan umur 26-35 tahun yaitu berjumlah 26 orang atau sekitar 26% dari seluruh jumlah responden, responden dengan umur 36-45 tahun yaitu

berjumlah 33 orang atau sekitar 33% dari seluruh jumlah responden. Sedangkan responden dengan umur diatas 46 tahun sebanyak 36 orang atau sekitar 36% dari seluruh jumlah responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam Penelitian ini lebih didominasi oleh usia 46 tahun ke atas.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu menguraikan atau menggambarkan pendidikan responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok pendidikan yaitu pendidikan setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP/Sederajat), pendidikan sekolah menengah atas (SMA/ Sederajat), pendidikan Diploma (D3/S1), dan Lain-lain (S2, S3, atau bahkan tidak sekolah). Untuk lebih jelasnya pemaparan jenjang pendidikan responden dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini:

Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Sumber : Hasil Penelitian 2024 (data diolah)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa dalam Penelitian ini mayoritas responden pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) sebanyak 14 orang atau sebesar 14%,

Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) sebanyak 42 orang atau sebesar 42% dan Diploma (D3)/Sastra 1 (S1) sebanyak 39 orang atau sebesar 39% dan lain-lain sebanyak 5 orang atau sebesar 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam Penelitian ini lebih didominasi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat).

2. Hasil Analisis Data

a. Pengujian Kualitas Data

1) Uji Validitas

Adapun uji validitas mengetahui besarnya hubungan antara item butir pernyataan dengan total item pernyataan untuk masing-masing variabel yaitu platform digital (X), transparansi (Y1) dan akuntabilitas (Y2) adalah sebagai berikut dengan R Tabel (Tabel korelasi) sebesar 0.1966 dapat membantu menentukan hubungan yang signifikan antara variabel yang diukur:

Tabel 4.1 Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Platform Digital (X)	X.1	0.695	0.1966	Valid
	X.2	0.708	0.1966	Valid
	X.3	0.697	0.1966	Valid
	X.4	0.676	0.1966	Valid
	X.5	0.812	0.1966	Valid
	X.6	0.672	0.1966	Valid
	X.7	0.802	0.1966	Valid
Transparansi (Y2)	Y1.1	0.740	0.1966	Valid
	Y1.2	0.695	0.1966	Valid
	Y1.3	0.777	0.1966	Valid
	Y1.4	0.878	0.1966	Valid
	Y1.5	0.812	0.1966	Valid
Akuntabilitas (Y2)	Y2.1	0.880	0.1966	Valid
	Y2.2	0.901	0.1966	Valid
	Y2.3	0.892	0.1966	Valid

Sumber: *Data diolah dengan SPSS (2024)*

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dimana Platform Digital (X) memiliki 7 item pernyataan (X.1 hingga X.7), semua item memiliki Rhitung lebih besar dari 0.1966, sehingga dinyatakan valid. Artinya, seluruh item dalam variabel ini mampu mengukur aspek yang terkait dengan penggunaan platform digital secara tepat. Kedua transparansi (Y1) memiliki 5 item pernyataan (Y1.1 hingga Y1.5), semua item memiliki Rhitung lebih besar dari 0.1966, sehingga dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa item yang digunakan dalam variabel transparansi dapat mengukur keterbukaan dalam sistem digital secara akurat. Ketiga akuntabilitas (Y2) memiliki 3 item pernyataan (Y2.1 hingga Y2.3), semua item memiliki Rhitung lebih besar dari 0.1966, sehingga dinyatakan valid, artinya, seluruh item dalam variabel ini mampu mengukur akuntabilitas dalam sistem digital secara baik.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa seluruh item dari ketiga variabel memiliki Rhitung $>$ R_{tabel} (0.1966), sehingga semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dengan demikian, kuesioner ini dapat digunakan untuk Penelitian lebih lanjut karena setiap item telah terbukti dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan baik.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen Penelitian, yaitu seberapa andal item-item dalam kuesioner dalam mengukur variabel yang diteliti. Dalam hal ini, reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha.

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach's Alpha	Cronbach' Alpa	Keterangan
Platform Digital	0.60	0.779	Reliabel
Transparansi	0.60	0.802	Reliabel
Akuntabilitas	0.60	0.860	Reliabel

Sumber: *Data diolah dengan SPSS (2024)*

Cara Pengambilan Keputusan:

- a) Jika $r \text{ Alpha} > 0,600$ maka reliabel.
- b) Jika $r \text{ Alpha} < 0,600$ maka tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas maka platform digital (X) memiliki Cronbach's Alpha = 0.779 yang berarti item-item dalam variabel ini memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan secara andal dalam Penelitian. Transparansi (Y1) memiliki Cronbach's Alpha = 0.802 menunjukkan bahwa item-item dalam variabel ini sangat reliabel dan dapat diandalkan untuk mengukur transparansi dalam sistem digital. Akuntabilitas (Y2) memiliki Cronbach's Alpha = 0.860 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga dapat dipercaya dalam mengukur akuntabilitas dalam Penelitian ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki Cronbach's Alpha $> 0,60$ sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Artinya, instrumen Penelitian ini memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengidentifikasi varians yang muncul pada data yang digunakan dalam Penelitian. Uji asumsi klasik antara lain uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Dalam hal ini penulis menggunakan SPSS untuk mengolah data sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang ada terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic *kolmogorov-smirnov* karena sampel dalam jumlah lebih besar sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	2.08225257	1.50355924
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.080
	Positive	.047	.076
	Negative	-.082	-.080
Test Statistic		.082	.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c	.116 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Data diolah dengan SPSS (2024)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan atau *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,098 dan 0,116 dimana hasil tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai taraf signifikan yaitu 0,05 atau ($0,098 > 0,05$ dan $0,116 > 0,05$).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal asumsi normalitas dalam analisis regresi terpenuhi. Hasil analisis akurat dan dapat diandalkan karena distribusi normal adalah salah satu asumsi penting dalam regresi, hasil Penelitian dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian selanjutnya.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.461	1.105		.418	.677
	PLATFORM DIGITAL	.052	.047	.111	1.107	.271

a. Dependent Variable: ABS_RES Y1

Sumber: *Data diolah dengan SPSS (2024)*

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.296	.838		1.546	.125
	PLATFORM DIGITAL	-.005	.036	-.014	-.138	.890

a. Dependent Variable: ABS_RES Y2

Sumber: *Data diolah dengan SPSS (2024)*

Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi klasik, salah satunya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikansi 0,271 dan 0,890, di mana semua nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,271 > 0,05$ dan $0,890 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam Penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada masing-masing variabel, sehingga model regresi yang digunakan memenuhi asumsi homoskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan stabil, akurat, dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa perlu transformasi atau perbaikan data.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis yang digunakan dalam Penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Dalam Penelitian analisis dibagi menjadi 2 model, model pertama digunakan untuk mengetahui pengaruh platform digital (X) terhadap transparansi (Y1) serta model kedua digunakan untuk mengetahui pengaruh platform digital (X) terhadap Akuntabilitas (Y2). Rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$Y1 = a + bX$$

$$Y2 = a + bX$$

Keterangan:

Y1 : Transparansi

Y2 : Akuntabilitas

X : Platform Digital

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

Hasil analisis regresi berganda model 1 dan model 2 dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji regresi linear sederhana model 1

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	11.285	1.892		5.963	.000
	PLATFORM DIGITAL	.190	.080	.232	2.364	.020

a. Dependent Variable: TRANSPARANSI

Sumber: *Data diolah dengan SPSS (2024)*

Tabel 4.7 Hasil Uji regresi linear sederhana model 2

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	6.028	1.366		4.412	.000
	PLATFORM DIGITAL	.119	.058	.203	2.048	.043

a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS

Sumber: *Data diolah dengan SPSS (2024)*

Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y_1 = 11.285 + 0,190X$$

$$Y_2 = 6.028 + 0,119X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan bahwa:

- a) Nilai konstanta bernilai positif yaitu 11,285 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel transparansi (Y1) adalah konsisten, maka platform digital (X) akan

tetap menjadi 11,285. Jika nilai transparansi meningkat atau menurun, maka nilai platform digital akan terpengaruh sesuai dengan nilai koefisien regresinya. Dimana meskipun transparansi tidak berubah, platform digital tetap memiliki nilai dasar yang stabil

- b) Nilai konstanta bernilai positif yaitu 6,028 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel akuntabilitas (Y2) adalah konsisten, maka platform digital (X) akan tetap menjadi 6,028. Hal ini menunjukkan bahwa platform digital sudah memiliki nilai dasar yang tetap, meskipun variabel akuntabilitas (Y2) dianggap tidak berubah atau konsisten. Namun, peran akuntabilitas tetap penting dalam memengaruhi peningkatan nilai platform digital, yang tergantung pada kekuatan hubungan (koefisien regresi) antara akuntabilitas dan platform digital.
- c) Transparansi (Y1) Koefisien regresi sebesar 0,190 berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada transparansi akan meningkatkan nilai platform digital sebesar 0,190, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Akuntabilitas (Y2) Koefisien regresi sebesar 0,119 berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada akuntabilitas akan meningkatkan nilai platform digital sebesar 0,119, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

2) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square. Adapun hasil R square sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi (R²) Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232 ^a	.054	.044	2.09285

a. Predictors: (Constant), PLATFORM DIGITAL

Sumber: *Hasil Penelitian Tahun 2024 (Data diolah)*

Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi (R²) Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.203 ^a	.041	.031	1.51121

a. Predictors: (Constant), PLATFORM DIGITAL

Sumber: *Hasil Penelitian Tahun 2024 (Data diolah)*

- a) Berdasarkan Tabel 4.8 model 1 diatas diketahui hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,054 (5,4%) yang artinya variabel platform digital mempengaruhi transparansi pada lembaga filantropi Islam sebesar 5,4% sementara sisanya 94,6% (100%-5,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam Penelitian ini. Variabel-variabel lain ini bisa meliputi berbagai aspek seperti regulasi pemerintah, sistem audit independen, budaya organisasi yang mendukung akuntabilitas, serta keterlibatan komunitas atau penerima manfaat dalam proses pengambilan keputusan dan pemantauan dana. Adanya mekanisme pelayanan yang jelas dan terbuka juga berperan penting dalam memastikan transparansi.
- b) Berdasarkan Tabel 4.9 model 2 diatas diketahui hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,041 (4,1%) yang artinya variabel platform digital mempengaruhi akuntabilitas pada pada lembaga filantropi Islam sebesar

4,1% sementara sisanya 95,9% (100%-4,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam Penelitian ini. Variable ini bisa meliputi beberapa faktor-faktor seperti keamanan dan pengelolaan data, komunikasi yang baik dengan donatur, kepemimpinan yang berintegritas, reputasi dan kredibilitas lembaga.

3) Uji Parsial (Uji T)

Uji t ini digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dimana apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Berdasarkan tabel, maka hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (uji t) model 1

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.285	1.892		5.963	.000
	PLATFORM DIGITAL	.190	.080	.232	2.364	.020

a. Dependent Variable: TRANSPARANSI

Sumber: *Data diolah dengan SPSS (2024)*

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (uji t) model 2

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.028	1.366		4.412	.000
	PLATFORM DIGITAL	.119	.058	.203	2.048	.043

a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS

Sumber: *Data diolah dengan SPSS (2024)*

$$t \text{ tabel} = (a/2 ; n-k-1)$$

Keterangan:

a = nilai signifikan atau tingkat kepercayaan (0,05)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel X

$$t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 100-1-1)$$

$$= 0,025 ; 98$$

$$= 1,984$$

Berdasarkan tabel diatas pada kolom t dan sig dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Variabel platform digital memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,364 > 1,984$ dengan tingkat signifikan $0,020 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel platform digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap transparansi. Artinya, semakin baik penggunaan platform digital, semakin tinggi pula tingkat transparansi yang dapat dicapai. Pengelolaan platform digital yang baik (misalnya, fitur yang jelas, sistem yang akurat, dan informasi yang mudah diakses) dapat secara langsung meningkatkan tingkat transparansi. Dalam konteks bisnis, organisasi, atau pemerintahan, investasi pada pengembangan platform digital dapat menjadi salah satu cara untuk mendorong transparansi.
- b) Variabel platform digital memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,048 > 1,984$ dengan tingkat signifikan $0,043 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel platform digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas. Hal ini berarti bahwa peningkatan platform digital dapat meningkatkan akuntabilitas secara signifikan. Akuntabilitas dapat ditingkatkan

dengan memanfaatkan platform digital secara efektif. Contoh implementasi memanfaatkan platform untuk pelaporan aktivitas secara real-time, meningkatkan transparansi informasi, sehingga mendorong akuntabilitas di antara pengguna atau pihak terkait. Dalam konteks organisasi atau pemerintahan, pengelolaan platform digital yang baik (misalnya, menyediakan data yang akurat dan terpercaya) dapat meningkatkan kepercayaan dan pertanggungjawaban.

3) Uji Simultan (Uji F)

Uji – F dengan cara yang sama digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, dimana apabila nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 maka model yang digunakan fit atau baik.

Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji f) Model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.468	1	24.468	5.586	.020 ^b
	Residual	429.242	98	4.380		
	Total	453.710	99			

a. Dependent Variable: TRANSPARANSI

b. Predictors: (Constant), PLATFORM DIGITAL

Sumber: *Data diolah dengan SPSS (2024)*

Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji f) Model 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.582	1	9.582	4.196	.043 ^b
	Residual	223.808	98	2.284		
	Total	233.390	99			

a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS

b. Predictors: (Constant), PLATFORM DIGITAL

Sumber: *Data diolah dengan SPSS (2024)*

$$F \text{ tabel} = (k ; n-k-1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel X

$$F \text{ tabel} = (1 ; 100-1-1)$$

$$= 1 ; 98$$

$$= 3,938$$

1. Berdasarkan tabel 4.12 model 1 di atas menunjukkan bahwa, nilai Fhitung > Ftabel yaitu $5,586 > 3,938$ dengan tingkat signifikan yang dihasilkan yaitu $0,020 < 0,05$ dengan demikian model regresi 1 antara platform digital (X) terhadap transparansi (Y1) dinyatakan fit atau layak sehingga dapat disimpulkan bahwa platform digital (X) berpengaruh secara simultan terhadap transparansi (Y1). Artinya, platform digital secara keseluruhan memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabilitas dalam transparansi. Peningkatan platform digital, seperti teknologi yang transparan, fitur pelaporan yang jelas, atau akses informasi yang mudah, dapat secara langsung meningkatkan tingkat transparansi.
2. Berdasarkan tabel 4.13 model 2 diatas menunjukkan bahwa, nilai Fhitung > Ftabel yaitu $4,196 > 3,938$ dengan tingkat signifikan yang dihasilkan yaitu $0,043 < 0,05$ dengan demikian model regresi 2 antara platform digital (X) terhadap akuntabilitas (Y2) dinyatakan fit atau layak sehingga dapat disimpulkan bahwa platform digital (X) berpengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas (Y2). Model ini menunjukkan bahwa penggunaan platform digital

berperan dalam meningkatkan akuntabilitas. Platform digital dapat meningkatkan akuntabilitas melalui berbagai mekanisme, seperti peningkatan sistem pelaporan dan pemantauan berbasis digital, transparansi dalam pengelolaan data dan pengambilan keputusan, meningkatkan kemudahan akses terhadap informasi bagi pemangku kepentingan. Dalam organisasi atau pemerintahan, penerapan platform digital yang efektif dapat memperkuat sistem akuntabilitas.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Platform Digital Terhadap Transparansi Di Lembaga Filantropi Islam

Transparansi adalah praktik penyajian laporan secara jujur dan terbuka, tanpa menyembunyikan informasi apa pun, sehingga memungkinkan akses informasi bagi masyarakat dan para pemangku kepentingan. Dalam pengelolaan zakat, transparansi terwujud ketika tidak ada penutupan informasi, yang menciptakan keyakinan terhadap lembaga pengelolaan, dan memberikan pandangan bahwa mereka memiliki kompetensi dan integritas. Terwujudnya transparansi ini berhubungan langsung dengan masyarakat yang dapat melihat dan mengakses informasi yang jelas.⁶⁴

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara platform digital (X) terhadap transparansi (Y1). Hal ini ditunjukkan oleh nilai T hitung sebesar 2,364 yang lebih besar dari T tabel sebesar 1,984, dengan

⁶⁴ Kabib, M., et al. "Transparency in Public Organizations: A Systematic Review." *Journal of public Administration Research and Theory*, 31(3), (2021). 537-555

tingkat signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan platform digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap transparansi lembaga filantropi.

Hal ini sejalan dengan teori keterbukaan organisasi (*organizational transparency theory*) yang menyatakan bahwa peningkatan keterbukaan informasi dalam organisasi melalui penggunaan teknologi. Dalam konteks lembaga filantropi, digitalisasi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi yang relevan, seperti laporan keuangan, penggunaan dana, dan dampak dari kegiatan filantropi. Digitalisasi memfasilitasi komunikasi yang lebih terbuka antara lembaga filantropi dengan donor, penerima manfaat, dan masyarakat, yang mendorong transparansi dan akuntabilitas.⁶⁵ Artinya, semakin optimal penggunaan platform digital, semakin tinggi pula tingkat transparansi yang dapat dicapai.

Pengelolaan platform digital yang baik, seperti melalui penyediaan fitur yang jelas, sistem yang akuntabel, serta informasi yang mudah diakses, berkontribusi langsung pada peningkatan transparansi. Dalam konteks bisnis, organisasi, maupun pemerintahan, investasi dalam pengembangan platform digital dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mendorong transparansi secara keseluruhan.

2. Pengaruh Platform Digital Terhadap Akuntabilitas di Lembaga Filantropi

Islam

Akuntabilitas dalam manajemen modern dengan dukungan teknologi digital melibatkan penggunaan sistem informasi untuk memastikan transparansi dan

⁶⁵ Ebrahim, A., & Rangan, V. K. (2014). "The limits of nonprofit transparency." *Harvard Business Review* (HBR).

pelaporan yang akurat kepada pemangku kepentingan. Teknologi digital memungkinkan organisasi untuk mengotomasi proses pelaporan dan memastikan akses data secara real-time.⁶⁶ Dengan demikian secara sederhana akuntabilitas dapat dimaknai secara sederhana sebagai suatu langkah pertanggungjawaban.

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara platform digital (X) terhadap akuntabilitas (Y2). Hal ini didukung oleh nilai T hitung sebesar 2,048 yang lebih besar dibandingkan T tabel sebesar 1,984, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa platform digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas di lembaga filantropi Islam. Artinya, semakin optimal penggunaan platform digital, semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas yang dapat dicapai.

Pemanfaatan platform digital yang efektif berkontribusi dalam meningkatkan akuntabilitas, misalnya melalui fitur pelaporan aktivitas secara real-time, keterbukaan informasi yang lebih baik, serta kemudahan akses bagi pihak-pihak terkait. Dengan transparansi informasi yang meningkat, akuntabilitas lembaga juga semakin terjaga. Dalam konteks organisasi maupun pemerintahan, pengelolaan platform digital yang baik, seperti penyediaan data yang akurat dan terpercaya, dapat mendorong peningkatan kepercayaan serta memperkuat aspek pertanggungjawaban lembaga kepada publik.

⁶⁶ Laudon, K. C., & Laudon, J. P. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th Edition). Pearson Education. (2020)

3. Pengaruh Platform Digital Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas di Lembaga Filantropi Islam

Berdasarkan hasil uji F pada model 1, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,586 lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 3,938 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel platform digital (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel transparansi (Y1). Hal ini menunjukkan bahwa platform digital secara keseluruhan mampu menjelaskan variabilitas transparansi di lembaga filantropi Islam. Peningkatan kualitas dan pengelolaan platform digital, seperti penerapan teknologi yang mendukung transparansi, fitur pelaporan yang jelas, serta kemudahan akses informasi, berpotensi meningkatkan tingkat transparansi secara langsung.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada model 1, diperoleh nilai R Square sebesar 0,054 (5,4%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel platform digital berkontribusi terhadap transparansi pada lembaga filantropi Islam sebesar 5,4%, sementara sisanya sebesar 94,6% ($100\% - 5,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam Penelitian ini. Variabel-variabel tersebut dapat mencakup regulasi pemerintah, sistem audit independen, budaya organisasi yang mendukung akuntabilitas, serta keterlibatan komunitas atau penerima manfaat dalam proses pengambilan keputusan dan pemantauan dana. Selain itu, mekanisme pelayanan yang jelas dan terbuka juga memiliki peran penting dalam memastikan terciptanya transparansi di lembaga filantropi Islam.

Berdasarkan hasil uji F pada Model 2, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,196 lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 3,938 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa platform digital (X) berpengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas (Y2). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan platform digital berperan dalam meningkatkan akuntabilitas di lembaga filantropi Islam.

Platform digital dapat meningkatkan akuntabilitas melalui berbagai mekanisme, seperti penguatan sistem pelaporan dan pemantauan berbasis digital, peningkatan transparansi dalam pengelolaan data dan proses pengambilan keputusan, serta kemudahan akses informasi bagi para pemangku kepentingan. Dalam konteks organisasi maupun pemerintahan, penerapan platform digital yang efektif dapat memperkuat sistem akuntabilitas secara keseluruhan dan membangun kepercayaan publik terhadap institusi.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Model 2, diperoleh nilai R Square sebesar 0,041 (4,1%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel platform digital mempengaruhi akuntabilitas pada lembaga filantropi Islam sebesar 4,1%, sementara sisanya sebesar 95,9% ($100\% - 4,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam Penelitian ini. Variabel-variabel tersebut dapat meliputi aspek keamanan dan pengelolaan data, komunikasi yang efektif dengan donatur, kepemimpinan yang berintegritas, serta reputasi dan kredibilitas lembaga. Faktor-faktor tersebut turut berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan akuntabilitas lembaga filantropi Islam secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi penggunaan platform digital di lembaga filantropi Islam, maka semakin tinggi pula tingkat transparansi dan akuntabilitas yang dapat dicapai, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kepercayaan donatur. Platform digital memungkinkan akses informasi yang lebih mudah, seperti laporan keuangan, distribusi dana, serta kegiatan filantropi yang dilakukan oleh lembaga. Fitur real-time dan sistem pelaporan online meningkatkan keterbukaan informasi bagi donatur dan masyarakat umum. Dengan transparansi yang lebih baik, donatur akan semakin yakin bahwa dana yang mereka sumbangkan dikelola secara aman dan sesuai dengan tujuan yang telah disampaikan.

Dalam aspek akuntabilitas, sistem berbasis digital memungkinkan pencatatan transaksi dan pelaporan yang lebih akurat serta terdokumentasi dengan baik. Selain itu, adanya mekanisme pengawasan yang lebih kuat, seperti audit digital dan pelaporan berkala, turut meningkatkan akuntabilitas lembaga. Akuntabilitas yang terjaga dengan baik membuat donatur merasa lebih aman dan percaya untuk terus mendukung dan berdonasi kepada lembaga filantropi Islam tersebut.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua faktor utama dalam membangun kepercayaan donatur. Apabila lembaga filantropi Islam mampu memanfaatkan platform digital secara optimal, hal tersebut tidak hanya berpotensi meningkatkan kepercayaan donatur, tetapi juga dapat menarik lebih banyak donasi serta mempertahankan loyalitas donatur yang sudah ada.

Penggunaan platform digital di lembaga filantropi Islam bukan sekadar alat teknologi, melainkan menjadi elemen strategis yang berperan penting dalam

meningkatkan kepercayaan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, lembaga filantropi Islam disarankan untuk terus mengembangkan dan mengelola sistem digital yang lebih terbuka, akuntabel, dan responsif dalam pengelolaan dana sosial, guna memperkuat kepercayaan publik secara berkelanjutan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara platform digital (X) terhadap transparansi (Y1). Nilai Koefisien yang diperoleh yaitu $2,364 > 1,984$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan platform digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap transparansi lembaga filantropi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara platform digital (X) terhadap akuntabilitas (Y2). Nilai Koefisien sebesar $2,048 > 1,984$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa platform digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas di lembaga filantropi Islam. Artinya, semakin optimal penggunaan platform digital, semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas yang dapat dicapai.
3. Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa platform digital berkontribusi terhadap transparansi pada lembaga filantropi Islam sebesar 5,4%, sementara sisanya sebesar 94,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam Penelitian ini. Dapat juga diketahui bahwa variabel platform digital mempengaruhi akuntabilitas pada lembaga filantropi Islam sebesar 4,1%, sementara sisanya sebesar 95,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam Penelitian ini. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi

penggunaan platform digital di lembaga filantropi Islam, maka semakin tinggi pula tingkat transparansi dan akuntabilitas yang dapat dicapai

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian yang diperoleh dalam Penelitian ini, maka Peneliti memberikan beberapa saran. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Baznas disarankan mengembangkan platform digital yang memudahkan donatur dalam melakukan donasi secara cepat dan aman, menyediakan fitur pelaporan langsung dalam platform yang memaparkan secara jelas penggunaan dana yang telah didonasikan, serta menyediakan fitur laporan keuangan real-time melalui aplikasi digital serta meningkatkan keterlibatan donatur dalam proses audit keuangan.
2. Bagi Donatur memilih Platform yang terverifikasi sebelum melakukan donasi, donatur harus memastikan bahwa platform digital yang digunakan oleh Baznas adalah terverifikasi dan diawasi oleh otoritas yang berwenang.
3. Penelitian mendatang dapat menambahkan variabel kepercayaan donatur sebagai faktor yang lebih eksplisit untuk mengukur dampak transparansi dan akuntabilitas terhadap perilaku donasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I Made Dwi Mertha. (2021) "Populasi dan Sampel." *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* 14, no. 1: 103–16.
- Adolph, Ralph. (2023) "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah di Baznas Kota Bandar Lampung," 1–23.
- Afid, Ahmad Nadlir habibul. (2022) "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Donatur Wakaf Melalui Crowdfunding." *Skripsi*.
- Ali, M. Makhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, and Siti Afifah. (2022) "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian." *Education Journal* 2, no. 2: 1–6.
- Arina Nurul Indah. (2022) "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada BAZNAS Kota Semarang)." *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Dekanawati, Vivid, Ningrum Astriawati, Yudhi Setiyantara, Joko Subekti, and Arneta Fitri Kirana. (2023) "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Diklat Kepabeanaan Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan." *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim* 23, no. 2: 159
- Ebrahim, A., & Rangan, V. K. (2014). "The limits of nonprofit transparency." *Harvard Business Review* (HBR).
- Elisa, Nemi. (2021) Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat, 15–17.
- Fadjar Trisakti, Adnin Dikeu Dewi Berliana, Al Bukhori, and Aliya Fitri. "Transparansi dan Kepentingan Umum. (2022)" *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial* 19, no. 1: 29–38. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i1.61>.
- Fahrezi, Aldo. (2022) Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Donatur Pada Masjid Jamik Medan Tenggara VII. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan) : Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, 39–46.
- Febriani, Tasya Riski. (2021) "Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Berdasar Tripologi Islam," no. 20: 1–20.
- Ghozali, (2019) "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, halaman 57.

- H. Miftachul. (2022) ‘Ulum, ST., MM B. “Statistik,” 2–127.
- Hadi, Abdul, Reno Ardianto, and Shady Arpenta. (2024) “Kajian Literatur : Difusi Inovasi Terhadap Aplikasi Cari Temu Baznas.” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 8, no. 3: 647. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v8i3.1569>.
- Hamida, A., Mursyid, M., Erwin, E., Maharani, I., Ramadhani, A., & Sulkifra, S. (2024). Peran Mediasi Reputasi Terhadap Trust, Governance Dan Kinerja Bank Syariah. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* , 16 (2), 141-159.
- Hasanah, Nur amalia, Mochammad Fajar Ilham, and Muhammad. (2024) “Legalitas dan Akuntabilitas Keuangan Lembaga Filantropi Dalam Keuangan Sosial Islam.” *Jurnal Wahana Akuntansi* 18, no. 2: 214–28. <https://doi.org/10.21009/wahana.18.025>.
- Hayati, Nurmala. (2022) “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru.” *Skripsi*.
- Heald, D. (2006). "Varieties of Transparency." *Proceedings of the British Academy*.
- Hidayat, Aisyah. (2022) “Platform Donasi Online dan Filantropi Digital.” *Jurnal Universitas Airlangga*, 1–16.
- Karjuni Dt. Maa. (2021) “Transparansi Dan Akuntabilitas dalam Pelayanan Publik.” *Demokrasi* no 1, no. VIII: 48.
- Keputusan Presiden No. 8. (2022) “Badan Amil Zakat Nasional.” *Keputusan Presiden Tentang Badan Amil Zakat Nasional* 6, no. 1: 11.
- Kharima, Nadya, Fauziah Muslimah, and Aninda Dwi Anjani. (2021) “Strategi Filantropi Islam Berbasis Media Digital.” *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, no. 1: 45–53. <https://doi.org/10.15408/empati.v10i1.20574>.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th Edition). Pearson Education.
- Lisnawati. (2023) “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur (Study Pada Masjid Ad Dua Way Halim Bandar Lampung),”.
- Mahyarni. (2021) “Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku.” *Jurnal El-Riyasah* 4, no. 1: 13–23.

- Marinah, Marinah, Muhammad Ruslan Abdullah, and Mahadin Saleh. "Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Bantuan Dana Operasional Sekolah." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 1 (2023): 79–92. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3746>.
- Masturi, Hasanawi, Asyrafinafilah Hasanawi, and Adib Hasanawi. (2021) "Jurnal Inovasi Penelitian." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 10: 1–208.
- Maylanie, M. (2022) Strategi Pemberdayaan Muzakki Melalui Platform Digital Islamic Style dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Rumah Zakat Cabang Palmerah Kota) *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. Vol. 0.
- Muntazah, Arina, and Rosiana Andhikasari. (2022) "Peran Media Digital dalam Strategi Komunikasi Pemasaran Lembaga Filantropi Islam di Indonesia." *Komdis: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial* 2, no. 1: 1–7. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i1.53>.
- Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī, & Mashhūr bin Ḥasan Āl Salmān. (2010). *Silsilah al-Aḥādīth al-Ḍa'īfah wal-Mawḍū'ah Mujarradah 'An al-Takhrīj. Maktabah al-Ma'ārif*. <https://semakhadis.com/apabila-diberikan-amanah-kepada-bukan-ahlinya-maka-nantikanlah-kiamat>
- Nurhasanah, Siti. (2021) "Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat." *Akuntabilitas* 11, no. 2: 327–48. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.8826>.
- Publik, Pelayanan. "Studi Literatur Tentang Integrasi Digital dalam" 1, no. 3 (2024): 1–11.
- Putra, Wirmie Eka. (2023) "Konsep Transparansi dalam Pemerintahan".
 Qur'an Kemenag. (2022) QS. An-Nisa' ayat 58 URL <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=1&to=176>.
- Rachman, and Tahar. (2023) "Pengertian Kepercayaan." *Angewandte Chemie International Edition*, 10–27.
- Robbins, S. P. (2001). *Organizational Behavior* (9th Edition). Prentice Hall
- Rogers, Everett M. (2010) *Diffusion of Innovations Fifth Edition*, (New York: The Free Press, h. 4-5.
- Saputra, Ahmad Joni, Fitri Yulianis, and Immu Puteri Sari. (2024) "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lazismu Pasaman Barat (Berlian & Awaluddin, 2022)." *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang* 4, no. 1: 69–79. <https://doi.org/10.31933/hq7qnf03>.

- Sari, Meyana. (2021) “Optimalisasi Financial Islam untuk Pengembangan Ziswaf di Baznas Kab. ManTechnology (Fintech) di Sektor Filan trodailing Natal Sumatera Utara,”.
- Siti Ahsanul Haq, and Ita Rodiah. (2023) “Filantropi Islam Berbasis Media Sosial: Meningkatkan Kesadaran Filantropi Melalui Platform Crowdfunding.” *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2: 1–17. <https://doi.org/10.54396/qlb.v3i2.464>.
- Sugiyono, (2020) “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D” (Bandung : Alfabeta, Halaman 120
- Tagsya Farid, Arkan Zamir, I Made Bayu Pramana, and Amoga Lelo Octaviano. (2023) “Operasional Photobooth di Anita photo Bali.” *Retina Jurnal Fotografi* 3, no. 1: 97–105. <https://doi.org/10.59997/rjf.v3i1.2066>.
- Takdir, T., Muhajir, MNA, Erwin, E., & Jabani, M. (2023). Pengaruh Perceived Behavioral Control, Perceived Served Quality, Intention, dan Trust terhadap Zakat Compliance Behavior yang Dimediasi oleh Religiusitas. *Iqtishadia* , 16 (2), 367-386.
- Triyuwono, I. Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori. Raja Grafindo Persada. Hal. 123 (2010).
- Utami, Nanik Setyo, Ahmad Mifdlol Muthohar, and Musalim Ridlo. (2021) “Analisis Tingkat Pendapatan, Kepercayaan dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating.” *Iqtishoduna* 17, no. 1: 1–16. <https://doi.org/10.18860/iq.v17i1.10630>.
- Verona, Roswita, Sari Nur Ariyanti, Gidion Gidion, Yohanes Bahari, and Warneri Warneri. (2023) “Penerapan Teori Difusi Inovasi Pada Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 6: 2569–81. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5870>.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1: Kuesioner

ANGKET PENELITIAN DIGITALISASI DAN KEPERCAYAAN DONATUR: ANALISIS PENGARUH PLATFORM DIGITAL TERHADAP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DI LEMBAGA FILANTROPI ISLAM

A. Petunjuk Pengisian

1. Mohon bantuan kerja sama dan partisipasi Bapak/Ibu/Sdr(i) untuk menjawab sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang ada dengan jujur. Adapun tujuan pengisian kuesioner ini adalah untuk penyelesaian Penelitian tugas akhir kuliah dari penulis.
2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Bapak/Ibu/Sdr(i) cukup menjawab sesuai yang Bapak/Ibu/Sdr(i) alami dan rasakan dalam menjalankan tugasnya. Jawaban bapak dan ibu dijamin kerahasiaannya.
3. Tiap-tiap jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr(i) diberikan pada kami merupakan bantuan yang tidak ternilai bagi Penelitian saya. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.
4. Beri tanda ceklis (√) pada jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini yang paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu/Sdr(i).
5. Keterangan pengisian kolom pertanyaan

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

B. Identitas Responden

1. Jenis kelamin :

Laki-laki

Perempuan

2. Umur :

15-25 tahun

26-35 tahun

36-45 tahun

> 46 tahun

3. Pendidikan :

SMP/ Sederajat

SMA/ Sederajat

D3/ S1

Lain-lain



C. Variabel Penelitian

1. Platform Digital

No.	Penyataan	SS	S	TS	STS
1	Platform digital yang digunakan memberikan informasi yang transparan tentang alokasi dana donasi.				
2	Saya percaya bahwa dengan menggunakan platform digital, lembaga filantropi islam dapat mengelola dana donasi dengan cara yang bertanggung jawab.				
3	Kepercayaan saya terhadap lembaga filantropi islam meningkat berkat platform digital.				
4	Proses donasi melalui platform digital ini mudah dan cepat.				
5	Saya merasa lembaga tersebut sangat aktif menggunakan platform digital.				
6	Dengan adanya platform digital memudahkan saya untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan lembaga tersebut.				
7	Platform digital ini memudahkan saya untuk memantau penggunaan dana donator.				

2. Transparansi

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa informasi yang disediakan oleh platform digital tentang penggunaan dana sangat transparan.				
2	Saya merasa nyaman untuk berdonasi melalui platform digital ini karena sistemnya yang transparan.				

3	Saya mendapatkan informasi yang cukup dan jelas tentang dampak dari donasi saya melalui platform digital.				
4	Platform digital selalu memberikan Informasi yang jelas dan akurat.				
5	Platform digital memberikan bukti transaksi donasi yang lengkap dan tepat waktu.				

3. Akuntabilitas

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa platform digital ini bertanggung jawab dalam mengelola dana donasi.				
2	Saya percaya bahwa dana donasi saya digunakan sesuai dengan tujuan yang telah dijelaskan di platform digital.				
3	Lembaga tersebut sangat bertanggung jawab atas informasi yang di berikan melalui platform digital.				

LAMPIRAN 2

Tabulasi Jawaban Responden

VARIABEL PLATFORM DIGITAL (X)

X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.TOTAL
3	2	2	4	3	3	3	20
4	4	3	3	3	3	3	23
3	3	3	3	3	3	3	21
4	3	3	3	3	4	4	24
3	3	3	3	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	3	21
4	2	3	3	4	4	4	24
4	3	4	3	4	4	3	25
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
4	3	3	4	3	3	3	23
3	3	3	3	3	3	3	21
4	3	4	3	4	3	4	25
4	3	2	4	3	4	3	23
4	3	4	3	3	3	3	23
3	3	4	4	4	4	4	26
3	3	4	4	3	4	4	25
3	2	4	4	4	2	4	23
3	4	3	3	4	4	4	25
3	4	4	4	4	4	4	27
3	2	3	4	3	4	4	23
3	4	4	4	3	4	4	26
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	3	4	3	4	3	25
3	3	3	3	3	3	3	21
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
4	3	3	3	3	3	3	22
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	3	27
4	4	4	4	4	4	4	28
2	4	2	3	3	3	3	20
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	3	3	3	4	3	22
4	3	3	3	3	3	4	23
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	3	3	3	3	3	21
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	3	3	3	3	3	21
3	1	3	1	3	4	1	16
3	3	3	3	3	3	3	21

3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
4	3	3	4	4	4	3	25
3	3	3	3	3	3	3	21
3	2	4	4	2	4	4	23
3	4	3	3	3	4	4	24
4	3	3	3	4	3	4	24
4	4	4	3	4	3	3	25
3	3	3	3	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	4	3	3	4	4	24
3	3	3	3	3	3	4	22
3	3	3	3	3	3	3	21
4	4	4	4	4	4	4	28
4	3	4	4	4	4	4	27
3	4	3	3	3	3	3	22
3	3	4	4	3	3	3	23
3	3	3	3	3	4	3	22
3	3	3	3	3	3	3	21
3	4	4	3	3	3	3	23
3	3	4	3	3	3	3	22
3	3	3	3	3	3	3	21
4	3	3	4	4	3	3	24
4	3	3	3	3	3	3	22
3	3	4	4	4	1	3	22
3	3	3	3	3	3	3	21
3	4	4	4	4	4	3	26
3	4	4	4	4	4	4	27
4	1	4	3	4	3	4	23
3	4	4	4	4	4	4	27
3	4	3	4	4	4	4	26
4	4	3	3	3	4	4	25
4	3	4	3	4	4	4	26
4	3	4	4	3	3	3	24
4	4	4	4	4	4	4	28
4	3	4	3	4	3	4	25
2	3	3	4	2	4	4	22
4	4	3	3	4	4	4	26
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	4	3	2	3	4	22
3	3	4	3	3	3	3	22
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	4	3	3	3	3	22
3	3	3	3	4	3	3	22
3	2	3	3	3	4	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	4	4	4	4	3	25

3	3	3	1	3	3	1	17
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	4	4	4	4	4	26
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	4	3	3	3	22
4	3	3	3	3	3	3	22
3	3	4	3	3	3	3	22
4	3	3	3	4	4	4	25

VARIABEL TRANSPARANSI (Y1)

Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.TOTAL
3	3	3	3	3	15
3	1	4	4	3	15
3	4	2	4	3	16
4	4	3	4	4	19
3	3	1	2	3	12
3	1	4	4	3	15
3	4	4	3	3	17
2	4	2	3	2	13
4	2	1	4	4	15
3	3	4	4	3	17
4	4	4	4	3	19
4	3	3	3	4	17
4	2	3	3	4	16
2	2	3	2	2	11
4	3	4	1	4	16
4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	4	19
3	1	4	4	3	15
3	3	4	4	3	17
2	4	4	4	4	18
3	2	4	4	3	16
3	2	4	4	4	17
3	2	3	4	1	13
4	4	3	3	4	18
4	3	4	4	3	18
1	1	4	4	4	14
4	4	4	4	3	19
3	4	3	4	3	17
3	3	4	4	3	17
3	1	4	4	2	14
2	4	4	4	4	18
4	4	3	2	3	16

3	4	4	4	4	19
4	2	4	4	4	18
4	4	3	3	4	18
4	3	3	3	2	15
2	2	3	3	4	14
4	2	3	3	4	16
4	3	3	3	4	17
4	4	4	1	3	16
3	4	3	3	3	16
3	1	3	3	2	12
2	4	4	4	3	17
3	3	3	3	3	15
3	4	3	3	4	17
4	2	4	4	4	18
4	2	4	4	4	18
4	2	4	4	2	16
2	4	4	4	4	18
3	3	4	3	3	16
3	1	4	4	2	14
2	2	4	3	3	14
3	4	3	4	2	16
2	4	4	4	4	18
4	3	4	4	3	18
3	3	4	4	3	17
3	4	3	4	3	17
3	2	3	3	3	14
3	4	3	3	3	16
2	2	3	3	2	12
3	4	3	3	4	17
3	3	3	3	3	15
3	1	4	3	3	14
3	2	3	3	4	15
3	2	3	3	4	15
2	4	3	3	2	14
4	3	3	3	4	17
3	2	4	4	4	17
4	2	4	4	4	18
4	3	3	4	3	17
4	4	4	4	3	19
2	4	3	3	3	15
4	1	4	4	3	16
4	3	3	3	4	17
4	3	4	4	4	19
3	4	3	4	4	18
3	2	4	3	2	14
2	2	2	3	4	13
3	2	4	4	3	16
3	4	3	3	2	15

4	3	4	3	4	18
3	1	3	3	3	13
4	2	3	1	2	12
2	4	3	3	3	15
3	4	3	1	2	13
3	3	3	3	4	16
2	4	3	1	3	13
3	4	4	3	2	16
3	2	3	1	4	13
2	4	3	1	3	13
3	4	2	3	2	14
2	2	3	1	3	11
3	4	3	3	2	15
2	2	2	1	2	9
4	4	4	1	4	17
3	3	3	3	3	15
3	1	4	4	3	15
3	2	4	4	3	16
3	2	2	2	3	12
2	4	3	4	2	15

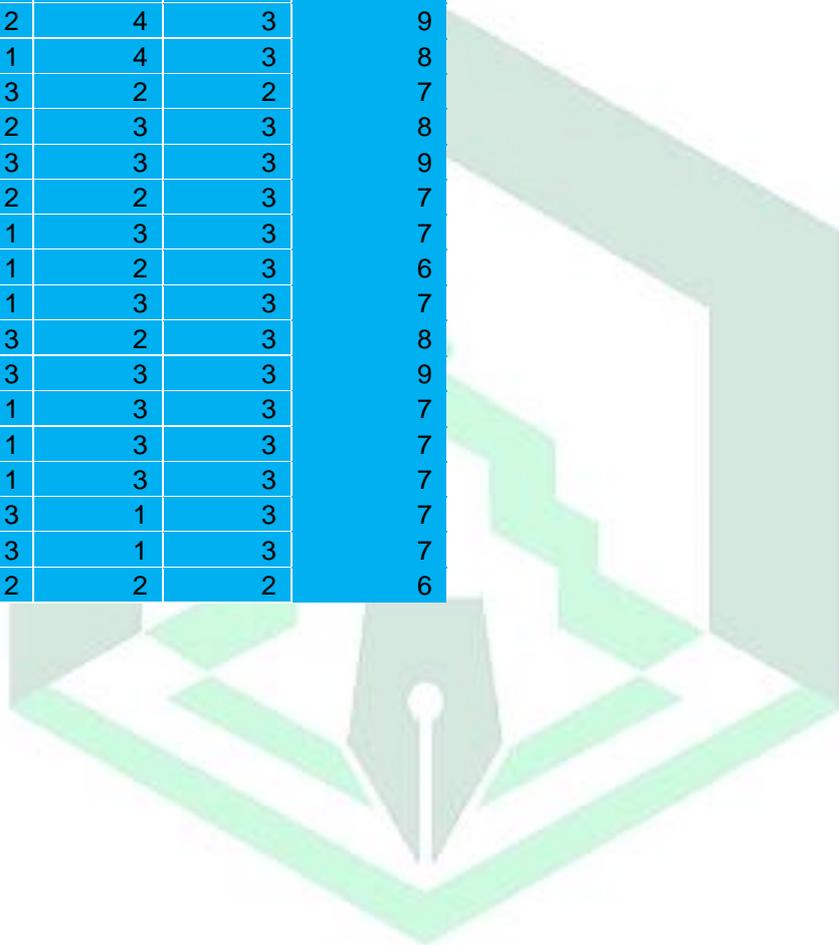
VARIABEL AKUNTABILITAS (Y2)

Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.TOTAL
1	1	3	5
4	2	3	9
4	3	3	10
4	4	4	12
2	2	3	7
4	2	3	9
2	4	3	9
1	4	2	7
2	3	4	9
3	4	3	10
1	4	4	9
4	4	4	12
2	3	4	9
2	3	2	7
2	4	3	9
4	4	3	11
1	3	2	6
3	4	3	10
3	3	3	9
2	4	3	9
3	4	3	10
1	4	3	8
4	4	3	11
2	4	4	10

1	3	1	5
1	4	4	9
4	4	3	11
2	4	4	10
4	4	3	11
2	4	3	9
1	4	3	8
2	3	2	7
3	4	4	11
1	4	4	9
4	3	4	11
2	3	2	7
2	3	4	9
2	3	4	9
4	3	4	11
1	4	3	8
3	3	3	9
3	3	2	8
2	4	3	9
3	4	3	10
1	4	4	9
1	4	4	9
3	3	4	10
4	3	2	9
3	3	3	9
3	4	3	10
3	4	2	9
2	4	3	9
3	4	2	9
2	4	3	9
1	4	3	8
1	4	3	8
3	3	3	9
3	3	3	9
2	3	2	7
3	3	3	9
1	3	4	8
2	3	4	9
4	4	4	12
2	3	3	8
3	3	3	9
4	3	2	9
4	3	3	10
2	4	3	9
2	4	4	10
2	4	4	10
4	4	4	12
1	3	2	6



3	4	4	11
3	4	3	10
2	4	2	8
3	3	4	10
1	3	3	7
1	4	2	7
3	3	3	9
4	4	2	10
3	4	4	11
3	4	3	10
3	4	3	10
2	4	3	9
1	4	3	8
3	2	2	7
2	3	3	8
3	3	3	9
2	2	3	7
1	3	3	7
1	2	3	6
1	3	3	7
3	2	3	8
3	3	3	9
1	3	3	7
1	3	3	7
1	3	3	7
3	1	3	7
3	1	3	7
2	2	2	6



X.TOT AL	Pearson	.695**	.708**	.697**	.676**	.812**	.672**	.802**	1
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Transparansi (Y1)

		Correlations					Y1.TOT
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	AL
Y1.1	Pearson	1	.403**	.422**	.568**	.489**	.740**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1.2	Pearson	.403**	1	.515**	.443**	.375**	.695**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1.3	Pearson	.422**	.515**	1	.612**	.501**	.777**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1.4	Pearson	.568**	.443**	.612**	1	.779**	.878**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1.5	Pearson	.489**	.375**	.501**	.779**	1	.812**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1.TOT AL	Pearson	.740**	.695**	.777**	.878**	.812**	1
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Akuntabilitas (Y2)

Correlations

		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.TOTAL
Y2.1	Pearson Correlation	1	.678**	.671**	.880**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Y2.2	Pearson Correlation	.678**	1	.722**	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
Y2.3	Pearson Correlation	.671**	.722**	1	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Y2.TOTAL	Pearson Correlation	.880**	.901**	.892**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabel

Variabel platform digital (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	8

Variabel transparansi (Y1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	6

Variabel akuntabilitas (Y2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	4

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	2.08225257	1.50355924
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.080
	Positive	.047	.076
	Negative	-.082	-.080
Test Statistic		.082	.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c	.116 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

UJI HETEROSKEDASTISITAS MODEL 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.461	1.105		.418	.677
	PLATFORM	.052	.047	.111	1.107	.271
	DIGITAL					

a. Dependent Variable: ABS_RES

MODEL 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.296	.838		1.546	.125
	PLATFORM	-.005	.036	-.014	-.138	.890
	DIGITAL					

a. Dependent Variable: ABS_RES

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

UJI PARSIAL (T)

MODEL 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.285	1.892		5.963	.000
	PLATFORM DIGITAL	.190	.080	.232	2.364	.020

a. Dependent Variable: TRANSPARANSI

MODEL 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.028	1.366		4.412	.000
	PLATFORM DIGITAL	.119	.058	.203	2.048	.043

a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS

UJI SIMULTAN (F)

MODEL 1

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.468	1	24.468	5.586	.020 ^b
	Residual	429.242	98	4.380		
	Total	453.710	99			

a. Dependent Variable: TRANSPARANSI

b. Predictors: (Constant), PLATFORM DIGITAL

MODEL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.582	1	9.582	4.196	.043 ^b
	Residual	223.808	98	2.284		
	Total	233.390	99			

a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS

b. Predictors: (Constant), PLATFORM DIGITAL

UJI DETERMINAN R²

MODEL 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232 ^a	.054	.044	2.09285

a. Predictors: (Constant), PLATFORM DIGITAL

MODEL 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.203 ^a	.041	.031	1.51121

a. Predictors: (Constant), PLATFORM DIGITAL

R Tabel

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

SURAT IZIN MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)

Jl. Simpursiang Nomor.27 Masamba, Telp : (0473) 21000 Fax : (0473) 21000 Kode Pos : 92966
Email : dpmptsp@luwuutarakab.go.id Website : http://dpmptsp.luwuutarakab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 02998/01630/SKP/DPMPPTSP/XII/2024

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nuril Muhaini beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Nuril Muhaini
Nomor Telepon : 085243064697
Alamat : Ling. Lindu, Kel. Baliase, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Judul Penelitian : Digitalisasi dan Kepercayaan Donatur : Analisis Pengaruh Platform Digital Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Filantropi Islam
Lokasi Penelitian : Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 2024-12-02 s/d 2024-12-21.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 6 Desember 2024

An. BUPATI LUWU UTARA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Ditanda tangani secara elektronik oleh:
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Luwu Utara
Ir. Alauddin Sukri, M.Si
06/12/2024 12:17:10

Ir. Alauddin Sukri, M.Si
NIP. : 196512311997031060



Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan, Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

RIWAYAT HIDUP



Nuril Muhaini, Lahir di Baliase pada tanggal 05 april 2002.

Anak kedua dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan Ayahanda Maharuddin dan Ibunda Rusbia. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kel. Baliase, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara,

Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 092 Lindu. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di tingkat SMP tepatnya di SMPN 2 Masamba hingga tahun 2017, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA tepatnya di SMAN 1 LUWU UTARA dan dinyatakan lulus pada tahun 2020. Penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2020 di bidang yang ditekuni yaitu Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Dengan ketekunan dan semangat tinggi untuk terus belajar dan berusaha, Penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Digitalisasi Dan Kepercayaan Donatur: Analisis Pengaruh Platform Digital Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Di Lembaga Filantropi Islam”**

Contact Person Penulis: nurilmuhaini245@gmail.com